



RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK NEGERI MADIUN

TAHUN 2025 – 2029

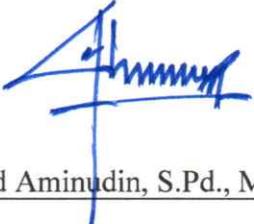
Tim Penyusun

www.pnm.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Madiun, 09 Desember 2025

Disusun Oleh :	Divalidasi Oleh:	Ditetapkan Oleh:
Ketua Tim Penyusun 	Ka. PPMPP 	 Dr. Muhammad Faali, S.E., M.M.
Achmad Aminudin, S.Pd., M.T.	Yuli Prasetyo, S.T., M.T.	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Politeknik Negeri Madiun dapat menyusun dan menghadirkan Rencana Strategis (Renstra) PNM 2025 - 2029 sebagai panduan pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan.

Renstra ini disusun dengan mengacu pada regulasi nasional dan kebijakan strategis, antara lain RPJMN 2025 - 2029, Renstra Kemdiktisaintek 2025 - 2029, serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) PNM 2015 - 2034. Renstra ini bertujuan menjembatani visi institusi dengan praktik nyata di lapangan, agar Politeknik Negeri Madiun tidak hanya menjadi institusi vokasi unggul secara internal, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan daerah, nasional, dan global.

Dalam Renstra 2025–2029 ini, PNM menegaskan empat misi utama:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang adaptif, berkualitas, dan berbasis teknologi;
2. Mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dan industri;
3. Membangun kemitraan strategis berskala global;
4. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi bermutu melalui perbaikan berkelanjutan.

Renstra ini kemudian diuraikan ke dalam program-program prioritas yang menjawab tantangan internal dan eksternal kampus, sekaligus mengantisipasi perkembangan teknologi, kebutuhan dunia industri, dan harapan masyarakat. Renstra PNM Tahun 2025 - 2029 menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan dan program-program unggulan yang mendukung pencapaian visi PNM. Renstra ini juga menegaskan komitmen PNM untuk memperkuat implementasi tata kelola pemerintahan yang baik, meningkatkan kapasitas tridarma perguruan tinggi, dan menumbuhkan budaya mutu yang berkelanjutan di seluruh unit kerja.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, mitra industri, dan pemerintah daerah. Semoga Renstra PNM 2025–2029 ini membawa Politeknik Negeri Madiun ke arah institusi vokasi yang makin kuat, relevan, dan berdaya saing global.

Madiun, Desember 2025

Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Gambaran Capaian Renstra 2020-2024	4
1.3 Landasan Hukum.....	6
1.4 Landasan Penyusunan	8
1.5 Maksud dan Tujuan	9
1.6 Kondisi Internal.....	10
1.7 Kondisi Eksternal	15
1.8 Potensi dan Permasalahan (SWOT).....	15
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	18
2.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	18
2.2 Sasaran Politeknik Negeri Madiun	23
2.3 Tata Nilai	29
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	31
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kemendiktisaintek.....	31
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Madiun	34
3.3 Kerangka Regulasi.....	38
3.4 Kerangka Kelembagaan Kedudukan, Tugas, dan Fungsi PNM.....	40
3.5 Reformasi Birokrasi.....	46
3.6 Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	47
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	50
4.1 Target Kinerja (Capaian Kinerja).....	50
4.2 Kerangka Pendanaan	63
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Pedoman Pelaksanaan.....	71
5.2 Kaidah Pelaksanaan	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Capaian Renstra Politeknik Negeri Madiun 2020-2024	5
Tabel 1.2 Landasan Penyusunan.....	8
Tabel 4.1 Korelasi Antara Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan.....	51

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Politeknik Negeri Madiun (PNM) merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi negeri yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi terapan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, kompeten, dan siap kerja. Berdiri sejak tahun 2003 sebagai Politeknik Madiun, institusi ini kemudian dinegerikan pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2012, sehingga memperkuat legitimasi kelembagaannya sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi nasional. Restrukturisasi organisasi terbaru ditetapkan melalui Permendikbud Ristek Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Madiun, yang menandai penguatan tata kelola dan peran strategis PNM dalam ekosistem pendidikan vokasi nasional.

Hingga tahun 2024, PNM mengelola 3 jurusan dan 15 program studi yang terdiri atas 6 program Diploma III, 9 program Diploma IV. Bidang keilmuan yang dikembangkan mencakup administrasi bisnis, akuntansi, bahasa, teknologi informasi, teknik listrik, rekayasa otomotif, rekayasa perangkat lunak, perkeretaapian, hingga pemasaran digital. Diversifikasi program studi tersebut menunjukkan bahwa PNM tidak hanya berfokus pada bidang teknik, tetapi juga mengembangkan kompetensi di sektor jasa dan bisnis modern, sejalan dengan dinamika kebutuhan industri dan masyarakat.

Sumber daya manusia (SDM) PNM juga menunjukkan perkembangan signifikan. Hingga akhir 2024, PNM memiliki 141 dosen yang terdiri dari 104 dosen PNS, 37 dosen PPPK. Dari sisi jabatan akademik, terdapat 2 lektor kepala, 65 lektor, dan 74 asisten ahli. Hal ini diperkuat oleh 84 tenaga kependidikan yang mendukung penyelenggaraan administrasi akademik maupun non-akademik. Meskipun mayoritas dosen bergelar magister, jumlah dosen bergelar doktor masih terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk peningkatan kapasitas SDM melalui studi lanjut dan pelatihan berbasis industri.

Jumlah mahasiswa PNM terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 tercatat sekitar 3.200 mahasiswa, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi lebih dari 4.000 mahasiswa. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap PNM sebagai penyelenggara pendidikan vokasi berkualitas. Berdasarkan hasil tracer study, serapan lulusan ke dunia kerja dalam enam bulan setelah kelulusan berada pada kisaran 65–70%, dengan sebagian lulusan melanjutkan studi dan

sebagian lainnya memilih jalur wirausaha. Angka tersebut menunjukkan relevansi program studi PNM dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Dalam aspek akademik, kurikulum di PNM telah mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan disesuaikan dengan kebutuhan industri melalui kebijakan *link and match*. Selain itu, PNM telah mengimplementasikan kurikulum Outcome-Based Education (OBE) sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*). Selain penerapan KKNI dan OBE, PNM juga telah mengintegrasikan kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)* yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus, baik melalui magang, proyek industri, penelitian, maupun kewirausahaan. Implementasi MBKM ini menjadi strategi penting untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki wawasan global.

PNM juga terus memperkuat bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam periode Renstra 2020–2024, dosen PNM menghasilkan lebih dari 120 publikasi ilmiah, dengan sekitar 20 artikel terindeks Scopus dan Sinta 2, serta mendaftarkan 5 hak kekayaan intelektual (HKI). Selain itu, terdapat lebih dari 80 program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, mencakup pendampingan UMKM, pengembangan desa binaan, dan penerapan teknologi tepat guna. Capaian ini menegaskan kontribusi PNM dalam mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan daya saing masyarakat sekitar.

Dari sisi sarana dan prasarana, PNM memiliki 61 laboratorium dan bengkel yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktis di berbagai program studi. Selain itu, penerapan Learning Management System (LMS) telah membantu pelaksanaan pembelajaran daring maupun hybrid, khususnya pasca pandemi COVID-19. Meski demikian, fasilitas riset modern yang mendukung penelitian tingkat lanjut masih terbatas, sehingga perlu ditingkatkan pada periode Renstra 2025–2029.

PNM juga berhasil memperluas jejaring kemitraan eksternal. Hingga tahun 2024, PNM telah menjalin lebih dari 145 perjanjian kerja sama (MoU/MoA) dengan mitra industri, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerja sama tersebut mencakup bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kurikulum, penyediaan tenaga ahli, hingga praktik kerja lapangan. Implementasi kerja sama dengan industri menjadi salah satu kekuatan PNM dalam mengoptimalkan karakteristik pendidikan vokasi.

Meskipun capaian di atas menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, sejumlah tantangan masih dihadapi. Keterbatasan jumlah dosen bergelar doktor, fasilitas laboratorium riset yang belum modern, serta keterbatasan internasionalisasi masih menjadi hambatan dalam meningkatkan reputasi PNM. Selain itu, persaingan antar perguruan tinggi vokasi di Indonesia semakin ketat, sementara dunia industri menuntut lulusan dengan kompetensi yang semakin kompleks, termasuk literasi digital, kemampuan problem solving, dan keahlian berbasis *green economy*.

Sebagai bagian penting dari proses penyusunan Renstra, PNM menghimpun berbagai aspirasi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, meliputi industri mitra, pemerintah daerah, mahasiswa, alumni, asosiasi profesi, dan masyarakat. Aspirasi ini menjadi dasar penentuan arah kebijakan strategis PNM untuk periode 2025–2029. Secara umum, aspirasi pemangku kepentingan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspirasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

- a. Kebutuhan akan lulusan yang memiliki multi-skilling, yaitu kompetensi teknis yang dilengkapi kemampuan komunikasi, kolaborasi, bahasa asing, dan digital literacy.
- b. Peningkatan relevansi kurikulum agar lebih selaras dengan standar industri, termasuk pemutakhiran perangkat, peralatan laboratorium, dan sertifikasi kompetensi.
- c. Keterlibatan industri dalam proses pembelajaran, meliputi *co-teaching*, *project-based learning*, *industry research*, magang, dan rekrutmen lulusan.
- d. Penguatan riset terapan dan inovasi, terutama pada bidang transportasi berkelanjutan, digitalisasi industri, energi terbarukan, dan manufaktur.
- e. Pengembangan TEFA (Teaching Factory) sebagai wahana pembelajaran berbasis produksi yang mampu menjawab kebutuhan industri.

2. Aspirasi Pemerintah Daerah (Pemda)

- a. Dukungan terhadap peningkatan kapasitas SDM lokal melalui program vokasi yang relevan dengan prioritas pembangunan daerah (transportasi, pariwisata, UMKM, industri kreatif, dan manufaktur).
- b. Kebutuhan akan kolaborasi riset dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah.
- c. Peningkatan kontribusi PNM dalam penyediaan tenaga kerja bersertifikat dan siap kerja.

3. Aspirasi Mahasiswa

- a. Ketersediaan sarana pembelajaran modern, akses magang industri, serta kurikulum yang relevan dengan tren teknologi terkini.

- b. Peningkatan layanan akademik dan non-akademik yang berbasis digital, cepat, mudah diakses, dan terintegrasi.
- c. Kesempatan untuk mengikuti program internasional, student mobility, kompetisi, dan sertifikasi kompetensi.

4. Aspirasi Alumni

- a. Penguatan reputasi institusi sebagai faktor pendukung daya saing lulusan di dunia kerja.
- b. Integrasi career development center dan tracer study untuk memetakan kebutuhan kompetensi lapangan.
- c. Kolaborasi dalam bentuk jejaring alumni untuk peningkatan magang, rekrutmen, dan kerja sama profesional.

5. Aspirasi Masyarakat dan Pengguna Lulusan

- a. Penyediaan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berkarakter, beretika, dan adaptif terhadap perubahan.
- b. Perluasan kontribusi PNM pada bidang pemberdayaan masyarakat, digitalisasi UMKM, dan layanan publik lainnya.
- c. Modernisasi fasilitas kampus dan peningkatan keamanan serta kenyamanan lingkungan pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, Renstra PNM 2025–2029 disusun untuk memperkuat fondasi yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Fokus pengembangan diarahkan pada transformasi kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, modernisasi sarana prasarana, perluasan kerja sama internasional, serta penguatan riset terapan yang berorientasi pada kebutuhan industri dan masyarakat. Penyusunan Renstra PNM 2025–2029 mengacu pada Renstra Kemdiktisaintek yang menekankan (1) transformasi pendidikan vokasi, (2) penguatan riset dan inovasi, (3) modernisasi tata kelola, serta (4) link & match dengan industri. Dengan arah tersebut, PNM diharapkan mampu memperkuat posisi sebagai perguruan tinggi vokasi unggulan dengan keunggulan di bidang transportasi berkelanjutan, serta berkontribusi nyata dalam pembangunan daerah, peningkatan daya saing nasional, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

1.2 Gambaran Capaian Renstra 2020-2024

Selama periode Renstra 2020 – 2024, Politeknik Negeri Madiun (PNM) berhasil menunjukkan capaian penting di berbagai bidang. Dari bidang Pendidikan dan Pembelajaran, Sumber Daya Manusia, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,

Kemahasiswaan dan Alumni, Kerjasama dan Jejaring, Tata Kelola dan Regulasi serta Tantangan yang Dihadapi. Adapun capaian tersebut dijelaskan pada tabel:

Tabel 1.1 Capaian Renstra Politeknik Negeri Madiun 2020-2024

No	Bidang	Capaian
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jumlah mahasiswa meningkat dari ±3.200 (2020) menjadi >4.000 (2024). 2. Kurikulum seluruh program studi telah disesuaikan dengan KKNI, serta mengintegrasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). 3. Fasilitas pembelajaran berkembang dengan lebih dari 20 laboratorium/bengkel, serta implementasi <i>Learning Management System</i> (LMS) untuk pembelajaran daring dan hybrid.
2.	Sumber Daya Manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dosen meningkat menjadi 141 orang (2024) dengan tambahan dosen PPPK yang signifikan. 2. Jabatan akademik dosen didominasi oleh lektor (65 orang), dengan peningkatan ke arah lektor kepala dan peluang studi lanjut doktoral.
3.	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dalam periode 2020–2024, dosen PNM menghasilkan lebih dari 120 publikasi ilmiah, dengan sekitar 20 artikel terindeks Scopus dan Sinta 2. 2. Terdaftar 5 Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan lebih dari 80 program pengabdian masyarakat (UMKM, desa binaan, teknologi tepat guna). 3. Tahun 2024, capaian IKU penelitian dan pengabdian mencapai 118,9% dari target.
4.	Kemahasiswaan dan Alumni	<ul style="list-style-type: none"> 1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1 (lulusan mendapat pekerjaan, studi lanjut, wirausaha) mencapai 103,7% dari target. 2. Namun capaian IKU 1.2 (lulusan mendapat pengalaman di luar kampus) relatif rendah, hanya 35,27% dari target 3. Prestasi mahasiswa meningkat baik di bidang akademik maupun non-akademik

No	Bidang	Capaian
5.	Kerja Sama dan Jejaring	<ol style="list-style-type: none"> Hingga 2024, PNM menjalin lebih dari 145 kerja sama eksternal (MoU/MoA) dengan industri, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan. Implementasi kerja sama meliputi kurikulum, penelitian terapan, magang mahasiswa, hingga praktisi mengajar. Capaian IKU 3.1 (kemitraan prodi dengan mitra industri) tercapai 110,67% dari target.
6.	Tata Kelola dan Regulasi	<ol style="list-style-type: none"> Restrukturisasi organisasi melalui Permendikbudristek No. 14 Tahun 2023 telah memperjelas struktur organisasi, tugas, dan fungsi PNM. PNM berhasil menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan capaian predikat Baik, konsisten sejak 2020 hingga 2024. Penguatan digitalisasi layanan akademik dilakukan melalui pengembangan SIDAKIN (Sistem Informasi Data dan Kinerja) yang terintegrasi dengan berbagai platform (akademik, keuangan, penelitian, dll)
7.	Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan dosen bergelar doktor. Fasilitas riset modern belum memadai. Internasionalisasi & daya saing global masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, capaian Renstra Politeknik Negeri Madiun 2020–2024 menunjukkan perkembangan positif dalam peningkatan mutu pendidikan, penguatan sumber daya manusia, pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta perluasan jejaring kerjasama dengan berbagai pihak. Peningkatan jumlah mahasiswa, integrasi kebijakan kampus berdampak, serta kontribusi nyata dalam publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat menjadi bukti kesungguhan PNM dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, khususnya terkait peningkatan jumlah dosen bergelar doktor, modernisasi fasilitas riset, dan penguatan internasionalisasi. Dengan pondasi yang telah terbentuk, PNM memiliki modal yang kuat untuk melanjutkan transformasi pada periode Renstra 2025–2029 guna mencapai visi sebagai pusat pendidikan vokasi unggulan yang berdaya saing nasional maupun global.

1.3 Landasan Hukum

Landasan hukum penyelenggaraan pendidikan di PNM adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020–2024.
6. Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kemendikbudristek.
7. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara.
8. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
9. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
11. Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2012 tentang Pendirian PNM
12. Permendikbud RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi.
13. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Madiun.
15. Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permenristekdikti 44/2015.
16. Permen PPN/Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L 2020–2024.
17. Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Madiun.
18. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
19. Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang IKU Perguruan Tinggi Negeri (dirujuk dalam revisi Renstra).
20. Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 tentang IKU Perguruan Tinggi.
21. Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023 tentang IKU Perguruan Tinggi.
22. Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (2020).
23. Rancangan Teknokratik RPJMN 2020–2024 Bidang Pendidikan Tinggi dan Iptek.

24. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun
2025-2029

1.4 Landasan Penyusunan

Landasan penyusunan yang digunakan PNM terdeskripsi pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Landasan Penyusunan

Kategori	Landasan
Filosofis	<ol style="list-style-type: none">1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara dan sumber dari segala hukum.2. Filosofi pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
Yuridis	<ol style="list-style-type: none">1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2. UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional3. UU No. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005–20254. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi5. Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020–20246. Perpres No. 62 Tahun 2021 tentang Kemendikbudristek7. Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI8. PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi9. Permendikbud No. 66 Tahun 2012 tentang Pendirian PNM10. Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi11. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi12. Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permenristekdikti 44/201513. Permen PPN/Bappenas No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L14. Permendikbudristek No. 40 Tahun 2022 tentang SAKIP15. Permendikbudristek No. 14 Tahun 2023 tentang OTK PNM Kepmendikbud No. 754/P/2020, Kepmendikbud No. 3/M/2021, Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tentang IKU Perguruan Tinggi
Empiris	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi Renstra PNM periode sebelumnya2. Analisis kondisi internal dan eksternal (SWOT, perkembangan mahasiswa, SDM, penelitian, pengabdian, jejaring)3. Hasil tracer study lulusan, publikasi dosen, dan kinerja pengabdian masyarakat

Kategori	Landasan
Konseptual/Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) 2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025 3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 4. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029

1.5 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis Politeknik Negeri Madiun periode 2025–2029 dimaksudkan sebagai berikut:

1. **Sebagai pedoman strategis** bagi penyelenggaraan dan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan PNM, yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, serta arah kebijakan institusi untuk lima tahun ke depan.
2. **Sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi** kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), dalam rangka mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good governance*), meningkatkan mutu tridharma, serta memperkuat kualitas pendidikan vokasi.
3. **Sebagai panduan operasional** bagi unit kerja, jurusan, program studi, dan lembaga penunjang dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi serta arah pembangunan nasional.
4. **Sebagai dokumen integratif** yang menyinergikan Rencana Induk Pengembangan (RIP) PNM 2015–2034, Renstra Kemdiktisaintek 2025–2029, dan RPJMN 2025–2029, sehingga membentuk satu kerangka kerja pengembangan institusi yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan.

Tujuan penyusunan Renstra PNM 2025–2029 adalah untuk:

1. **Menjadi arah pengembangan institusi** dalam meningkatkan daya saing PNM sebagai perguruan tinggi vokasi unggulan yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).
2. **Meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi**, khususnya melalui penguatan kurikulum berbasis OBE, peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan, serta pengembangan riset terapan sampai hilirisasi dan pengabdian masyarakat yang berkontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan nasional.

3. **Memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan** melalui penerapan SPMI, SAKIP, serta sistem audit mutu internal, sehingga tercapai *good governance* dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.
4. **Mengembangkan jejaring kemitraan strategis** dengan industri, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta mitra internasional, guna mendukung penguatan kurikulum, hilirisasi penelitian terapan, serta peningkatan relevansi lulusan.
5. **Mendorong transformasi kelembagaan dan modernisasi sarana prasarana** untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, pengembangan laboratorium riset terapan, pengembangan sarana prasarana melalui dana hibah internasional dan CSR Mitra Industri, serta pemanfaatan teknologi menuju pendidikan vokasi yang berdaya saing global.
6. **Mengintegrasikan kebijakan pembangunan nasional** (RPJMN 2025–2029), Renstra Kemdiktisaintek 2025–2029, serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) PNM 2015–2034, sehingga seluruh program dan kegiatan PNM selaras dengan visi pembangunan pendidikan tinggi vokasi nasional.

1.6 Kondisi Internal

1. Organisasi dan Tata Kerja

Politeknik Negeri Madiun (PNM) merupakan perguruan tinggi vokasi negeri yang dipimpin oleh seorang Direktur, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri. Struktur organisasi PNM telah beberapa kali mengalami penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengembangan institusi. Perubahan paling terakhir ditetapkan melalui Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja PNM, yang mengatur secara rinci peran, fungsi, dan tanggung jawab setiap unit struktural di lingkungan kampus. Dengan regulasi ini, tata kelola kelembagaan semakin kuat karena adanya pembagian tugas yang jelas antara jurusan, program studi, lembaga penunjang, serta unit-unit administratif. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* dalam pengelolaan pendidikan tinggi, di mana transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi menjadi standar utama.

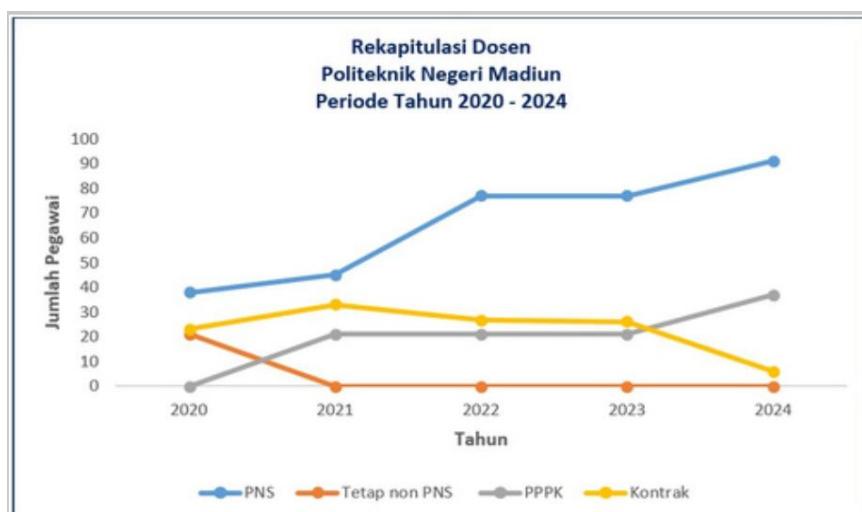
Tabel 1.3 di bawah menunjukkan perkembangan jumlah program studi (prodi) pada Politeknik Negeri Madiun (PNM) selama periode 2014–2024, yang mencakup tiga jenjang pendidikan vokasi.

Tabel 1.3. Perkembangan Program Studi di PNM

No	Tahun	Jumlah Program Studi		
		Diploma II	Diploma III	Diploma IV
1	2014	0	6	0
2	2015	0	0	0
3	2016	0	0	0
4	2017	0	0	0
5	2018	0	0	1
6	2019	0	0	0
7	2020	0	0	0
8	2021	0	0	0
9	2022	1	0	2
10	2023	0	0	3
11	2024	0	0	3
Jumlah Program Studi		1	6	9

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Hingga tahun 2024, PNM memiliki sekitar 141 dosen yang terdiri dari dosen PNS dan dosen PPPK, serta didukung oleh 84 tenaga kependidikan. Dari sisi jabatan akademik, terdapat 2 dosen dengan jabatan Lektor Kepala, 65 Lektor, dan 54 Asisten Ahli. Mayoritas dosen telah berkualifikasi Magister, sementara dosen bergelar Doktor masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan SDM melalui studi lanjut doktoral dan sertifikasi kompetensi berbasis industri. Selain itu, dosen PNM juga didorong untuk aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, dan keterlibatan dalam kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI).



Gambar 1.1. Perubahan status dan jumlah dosen PNM

Gambar 1.1 diatas merupakan perubahan status dan jumlah dosen Politeknik Negeri Madiun periode tahun 2020 - 2024. Jumlah dosen PNS periode tahun 2020 - 2024 naik sebesar 41%, Dosen tetap non PNS turun sebesar 0% karena pada tahun 2021 telah lolos menjadi dosen pppk, dosen pppk naik sebanyak 56% karena pada tahun 2024 beberapa dosen kontrak lolos menjadi dosen pppk sedangkan dosen kontrak turun sebanyak 383% karena beberapa dosen sudah lolos menjadi Dosen PPPK dan Dosen PNS



Gambar 1.2. Perubahan status dan jumlah tendik PNM

Pada gambar 2 diatas merupakan perubahan status dan jumlah tenaga kependidikan (tendik) Politeknik Negeri Madiun periode tahun 2020 - 2024. Jumlah tendik PNS periode tahun 2020 - 2024 adalah naik sebesar 68%, tendik tetap non PNS turun sebesar 750% karena pada tahun 2021 sebagai besar telah lolos menjadi tendik pppk, sedangkan tendik pppk naik sebanyak 85%. Pada tahun 2021 terdapat 1 tendik yang memasuki masa pensiun atas nama Sumarwoto dan tahun 2024 terdapat 2 tendik kontrak dan 1 tendik tetap non pns yang lolos menjadi tendik pppk. Sedangkan tendik kontrak mengalami penurunan sebesar 115% karena berubah status menjadi tendik pppk dan terdapat tendik kontrak yang mengundurkan diri.

3. Mahasiswa dan Lulusan

Jumlah mahasiswa PNM terus mengalami peningkatan seperti pada gambar 1.3. Pada tahun 2020 tercatat sekitar 3.200 mahasiswa, dan pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi lebih dari 4.000 mahasiswa. Tren kenaikan ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap PNM. Dari hasil tracer study, sekitar 65–70% lulusan terserap ke dunia kerja dalam waktu enam bulan setelah lulus, sementara sebagian melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi atau berwirausaha. Hal ini

menegaskan bahwa program studi yang ada cukup relevan dengan kebutuhan industri. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi tambahan berupa soft skills, literasi digital, kemampuan berbahasa asing, serta keterampilan berbasis green economy agar mampu bersaing ditingkat global.



Gambar 1.3. Perkembangan jumlah mahasiswa PNM

4. Kurikulum

Kurikulum di PNM telah dirancang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). PNM telah mengimplementasikan kurikulum Outcome-Based Education (OBE) sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*). Seluruh program studi juga telah menyesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), yang memungkinkan mahasiswa belajar di luar kampus melalui program magang, proyek industri, penelitian, kewirausahaan, maupun pertukaran pelajar. Implementasi kurikulum berbasis MBKM di PNM menjadi strategi penting untuk memperkuat link and match dengan DUDI. Dengan demikian, lulusan tidak hanya dibekali kemampuan teknis, tetapi juga pengalaman nyata di dunia kerja. Tantangan ke depan adalah memperluas cakupan mitra industri yang dapat menampung mahasiswa dalam kegiatan MBKM secara berkelanjutan.

Suasana akademik dibangun dengan memberikan keleluasaan bagi civitas akademik Politeknik Negeri Madiun untuk memberikan pendapat, saran dan kritik terhadap perbaikan proses aktivitas Tri Dharma. Kegiatan “Mahasiswa Bersuara” yang dilakukan

setiap tahun merupakan salah satu komitmen Politeknik Negeri Madiun untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif. Kegiatan Mahasiswa Bersuara menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, saran, dan kritiknya terhadap berbagai hal mulai dari proses pembelajaran hingga fasilitas, sarana dan prasarana.

5. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, PNM aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Pada periode 2020–2024, dosen PNM menghasilkan lebih dari 120 publikasi ilmiah, dengan sekitar 20 artikel terindeks Scopus dan Sinta 2. Selain itu, sebanyak 5 Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berhasil didaftarkan. Untuk kegiatan pengabdian, terdapat lebih dari 80 program yang mencakup pendampingan UMKM, pengembangan desa binaan, hingga penerapan teknologi tepat guna. Hal ini membuktikan kontribusi nyata PNM dalam pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat. Namun, hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang siap dikomersialisasikan masih perlu ditingkatkan, agar hasil riset benar-benar memberi nilai tambah bagi industri dan masyarakat.

6. Sarana, Prasarana dan Sistem Informasi

PNM memiliki 61 laboratorium dan bengkel yang digunakan untuk menunjang pembelajaran praktis di berbagai program studi. Pada tahun 2022, PNM mendapatkan dukungan pendanaan SBSN yang digunakan untuk revitalisasi sarana, termasuk pembangunan test track perkeretaapian, pengadaan laboratorium modern, serta peralatan praktikum terbaru. Selain itu, PNM telah menerapkan Learning Management System (LMS) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan hybrid, terutama pasca pandemi COVID-19. Meski sarana pembelajaran vokasi relatif memadai, fasilitas untuk penelitian lanjutan dan riset inovatif masih terbatas, sehingga perlu terus ditingkatkan pada periode Renstra berikutnya.

7. Kerja sama

Dalam bidang kerja sama, hingga tahun 2024 PNM telah menjalin lebih dari 145 perjanjian kerja sama (MoU/MoA) dengan mitra industri, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan, baik nasional maupun internasional. Bentuk kerja sama meliputi pengembangan kurikulum, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, pertukaran tenaga ahli, serta penyediaan tempat magang di industri. Implementasi kerja sama dengan DUDI menjadi kekuatan utama PNM sebagai perguruan tinggi vokasi, karena dapat mengoptimalkan keterampilan praktis mahasiswa. Ke depan, kerja sama internasional dan kemitraan riset strategis perlu diperluas, terutama untuk mendukung internasionalisasi dan hilirisasi riset.

1.7 Kondisi Eksternal

Secara makro, perkembangan teknologi global yang sangat cepat telah menciptakan perubahan signifikan pada dunia pendidikan, industri, dan sosial ekonomi. Era transformasi digital, otomasi, serta integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data* menuntut institusi pendidikan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Madiun (PNM) untuk beradaptasi secara cepat. Pendidikan vokasi kini tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga harus melatih kemampuan analisis, adaptasi teknologi, kolaborasi, dan inovasi.

Selain itu, arah kebijakan nasional tahun 2025–2029 melalui RPJMN dan Renstra Kemdiktisaintek menempatkan vokasi sebagai pilar strategis dalam penciptaan SDM unggul dan peningkatan produktivitas industri nasional. PNM, sebagai bagian dari ekosistem politeknik negeri, memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga vokasi unggulan berbasis transportasi berkelanjutan di wilayah Jawa Timur bagian barat.

Secara mikro, Politeknik Negeri Madiun menghadapi dinamika persaingan yang semakin ketat, baik di tingkat regional maupun nasional. Munculnya berbagai politeknik baru serta program studi vokasi di universitas umum membuat kompetisi dalam menarik calon mahasiswa, memperoleh hibah riset, maupun menjalin kerja sama industri menjadi semakin sengit.

Tantangan juga muncul dari dunia kerja yang terus berubah, di mana perusahaan menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berbahasa asing, dan berorientasi pada inovasi. Dunia industri kini lebih menekankan pada *multi-skilling* dan *lifelong learning*, yang artinya pendidikan vokasi harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan tenaga kerja.

Dari sisi masyarakat, ekspektasi publik terhadap mutu perguruan tinggi vokasi semakin tinggi. Orang tua dan dunia industri kini lebih selektif dalam memilih institusi pendidikan, dengan melihat reputasi, daya serap lulusan, dan fasilitas pembelajaran yang ditawarkan. Oleh karena itu, PNM perlu memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan dengan mutu tinggi, terukur, dan sesuai standar nasional maupun internasional.

1.8 Potensi dan Permasalahan (SWOT)

a. Kekuatan

1. Struktur organisasi yang sudah diperkuat dengan dasar hukum terbaru (Permendikbudristek 14/2023).
2. Jumlah mahasiswa terus meningkat, dengan tingkat serapan lulusan yang cukup tinggi.

3. SDM dosen yang kompeten dengan mayoritas bergelar Magister dan beberapa sudah Doktor.
4. Infrastruktur laboratorium dan bengkel vokasi yang cukup memadai, dengan dukungan revitalisasi melalui SBSN.
5. Jaringan kerja sama aktif dengan lebih dari 145 mitra industri dan pemerintah daerah.

b. Kelemahan

1. Proporsi Dosen bergelar Doktor masih rendah, sehingga kapasitas riset dan publikasi internasional terbatas.
2. Fasilitas riset modern masih minim, terutama untuk penelitian terapan tingkat lanjut.
3. Internasionalisasi masih terbatas (mobilitas mahasiswa/dosen dan joint research internasional rendah).
4. Implementasi MBKM masih menghadapi tantangan, terutama pada indikator pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus.
5. Hilirisasi riset belum optimal, sebagian besar hasil riset masih berhenti pada level publikasi dan prototipe.

c. Peluang

1. Kebijakan Pemerintah melalui dukungan terhadap penguatan pendidikan vokasi melalui program revitalisasi politeknik, program kampus berdampak, dan link & match dengan industri.
2. Pertumbuhan sektor transportasi berkelanjutan, energi terbarukan, dan digitalisasi industri membuka peluang besar bagi PNM untuk mengembangkan program studi dan meningkatkan hilirisasi riset terapan.
3. Meningkatnya kebutuhan kolaborasi industri dengan kampus memungkinkan PNM memperluas jejaring nasional maupun internasional.
4. Tingginya jumlah angkatan kerja produktif di Indonesia meningkatkan kebutuhan akan pendidikan vokasi yang relevan dengan dunia kerja.
5. Transformasi digital (AI, IoT, Big Data) memberi peluang bagi PNM untuk mengembangkan kompetensi baru dalam kurikulum dan riset terapan.

d. Ancaman

1. Kompetisi ketat dengan perguruan tinggi vokasi negeri maupun swasta, termasuk kampus asing yang mulai masuk ke Indonesia.

2. Dunia usaha dan industri menuntut lulusan dengan kompetensi yang semakin kompleks: kemampuan bahasa asing, literasi digital, problem solving, kewirausahaan, dan green skills.
3. Dukungan pendanaan riset dari APBN masih terbatas, sementara hibah kompetitif semakin kompetitif.
4. Dinamika kebijakan pendidikan tinggi nasional dapat menimbulkan ketidakpastian dalam implementasi program.
5. Rendahnya internasionalisasi PNM (mobilitas mahasiswa/dosen, publikasi internasional, joint research) menjadi kelemahan jika dibandingkan dengan politeknik unggulan di negara lain.

Analisis SWOT ini menjadi dasar penetapan arah kebijakan PNM dalam rangka mencapai visi sebagai perguruan tinggi vokasi unggulan berbasis “transportasi berkelanjutan”.

BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

2.1.1 Visi Politeknik Negeri Madiun

Politeknik Negeri Madiun telah menyesuaikan visi dan misinya agar dapat digunakan sebagai arahan dalam pembuatan kebijakan pelaksanaan serta pengembangan tugas pokok dan fungsi lembaga. Penyesuaian visi dan misi tersebut didasarkan pada dasar hukum, sehingga arah kebijakan pelaksanaan dan pengembangan Politeknik Negeri Madiun mempunyai landasan yang kuat. Dasar-dasar landasan yang digunakan dalam penyesuaian visi dan misi Politeknik Negeri Madiun antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2021 tentang Pendirian, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Madiun
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 57 tentang Pedoman Evaluasi Organisasi di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Madiun
8. Keputusan Direktur Politeknik Negeri Madiun Nomor: 5379/PL33.010/KP/2027 tentang Penetapan Visi dan Misi Politeknik Negeri Madiun
9. Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 179/M/KEP/2025 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Madiun Periode tahun 2025-2029
10. Statuta Politeknik Negeri Madiun

Serta dengan tetap memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang PNM dan Rencana Strategis PNM, maka telah ditetapkan visi dari Politeknik Negeri Madiun:

“Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi Unggul, Inovatif, Kolaboratif dan Berdaya Saing Global dengan Keunggulan di Bidang Transportasi Berkelanjutan”

Secara filosofis, makna dari visi Politeknik Negeri Madiun dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pernyataan Unggul**, dimaknai sebagai komitmen PNM untuk menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas, menghasilkan lulusan dengan kompetensi terbaik, memiliki daya saing tinggi, serta mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terapan dan dunia kerja.
2. **Pernyataan Inovatif**, dimaknai sebagai kemampuan PNM dalam mengembangkan kreativitas, teknologi, dan solusi baru dalam bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat menjawab tantangan era digital dan kebutuhan industri melalui hilirisasi riset.
3. **Pernyataan Kolaboratif**, dimaknai sebagai semangat kerja sama dan sinergi dengan berbagai pihak, baik industri, pemerintah, perguruan tinggi lain, maupun masyarakat. Kolaborasi ini dilakukan untuk memperkuat mutu pendidikan vokasi dan memperluas jejaring kerja sama strategis.
4. **Pernyataan Transportasi Berkelanjutan**, dimaknai sebagai fokus PNM dalam mendukung pengembangan teknologi transportasi yang ramah lingkungan, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan keunggulan PNM di bidang transportasi berkelanjutan serta komitmen terhadap pembangunan secara berkelanjutan.
5. **Pernyataan Berdaya Saing**, dimaknai sebagai kemampuan PNM melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan mutu tinggi, menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, profesional, dan siap menghadapi persaingan baik di tingkat nasional maupun internasional.
6. **Pernyataan Global**, dimaknai sebagai visi PNM untuk berperan aktif dalam lingkup internasional melalui peningkatan kualitas lulusan yang berstandar global, menjalin kerja sama internasional, serta mengembangkan penelitian dan inovasi yang diakui pada lingkup internasional.

Visi PNM ini selaras dengan Visi Kemdiktisaintek 2025–2029, yaitu terwujudnya “Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045”.

Keselarasan ini tercermin pada orientasi PNM untuk:

1. Mengembangkan keunggulan vokasi berbasis teknologi dan inovasi;

2. Memperkuat peran dalam sektor prioritas nasional, khususnya transportasi berkelanjutan;
3. Meningkatkan daya saing global melalui kerja sama internasional, mobilitas akademik, dan standar mutu global.

Penyesuaian visi yang telah ditetapkan memiliki peranan penting sebagai landasan arah pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyesuaian visi dalam bidang pendidikan dan pengajaran memastikan bahwa segala proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Selanjutkan penyesuaian visi akan diintegrasikan dengan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

2.1.2 Misi Politeknik Negeri Madiun

Misi Politeknik Negeri Madiun merupakan penjabaran operasional dari visi yang menjadi dasar penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi. Misi PNM adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang adaptif, berkualitas, dan berbasis teknologi untuk menghasilkan lulusan unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri.
3. Membangun kemitraan strategis berskala global
4. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi bermutu melalui perbaikan berkelanjutan

Misi ini sejalan dengan Misi Kemdiktisaintek, yang menekankan peningkatan mutu pendidikan tinggi, penguatan riset dan inovasi, modernisasi tata kelola, dan penguatan sinergi dengan industri.

2.1.3 Diferensiasi Misi Politeknik Negeri Madiun

Politeknik Negeri Madiun mempunyai keunggulan spesifik di bidang transportasi berdasarkan pada analisis potensi yang dimiliki secara umum dan dukungan dari Program Studi secara khusus. Analisis Konsideran dalam penentuan keunggulan spesifik dalam bidang transportasi didasarkan pada:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045 dalam mendukung pelaksanaan Visi Indonesia Emas 2024
- b. Analisis potensi yang dimiliki oleh Politeknik Negeri Madiun secara umum dan Program Studi secara khusus

- c. Letak geografis Politeknik Negeri Madiun yang berdekatan dengan PT INKA yang merupakan industri manufaktur sarana perkeretaapian dan produsen kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara
- d. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2016 tentang Statuta Politeknik Negeri Madiun. Muatan terkait dengan keunggulan spesifik tertuang dalam pasal 9 ayat 1 yang berisi " PNM menyelenggarakan Pendidikan Vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus."
- e. Keputusan Direktur Politeknik Negeri Madiun Nomor : 164/04/PL33.001/HK/2020 tentang Kebijakan Pengembangan Institusi dengan Keunggulan Spesifik Bidang Transportasi

Diferensiasi misi yang disepakati tersebut akan dicapai melalui kontribusi tri dharma masing-masing program studi yang ada di Politeknik Negeri Madiun. Dalam pencapaian diferensiasi misi telah ditentukan kelompok program studi yang didasarkan pada peran dan potensi yang dimiliki. Adapun pembagian tersebut terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok, diantaranya adalah kelompok 1 yang memiliki kontribusi dan peran 100% dalam pencapaian diferensiasi misi, dan kelompok 2 memiliki peran (50%) serta kelompok 3 memiliki peran (25%) sebagai kelompok pendukung dengan kontribusi maupun peran yang akan ditentukan berdasarkan capaian pembelajaran masing-masing program studi. Berikut merupakan pembagian peran Program Studi yang ada di Politeknik Negeri Madiun dalam mendukung tri dharma:

Tabel 2.1. Kontribusi Program Studi

Kelompok Satu (100%)	Kelompok Dua (50%)	Kelompok Tiga (25%)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Terapan Teknik Rekayasa Otomotif 2. Sarjana Terapan Teknik Perkeretaapian 3. Sarjana Terapan Teknik Rekayasa Elektronika 4. Sarjana Terapan Teknik Rekayasa Otomasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Terapan Teknik Rekayasa Perangkat Lunak 2. Diploma Tiga Teknik Komputer Kontrol 3. Diploma Tiga Teknik Listrik 4. Diploma Tiga Teknologi Informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Terapan Pemasaran Digital 2. Sarjana Terapan Komunikasi Bisnis Profesional 3. Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan 4. Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik 5. Diploma Tiga Administrasi Bisnis 6. Diploma Tiga Bahasa Inggris 7. Diploma Tiga Akuntansi

Maka PNM menetapkan diferensiasi misi sebagai berikut:

- a. PNM fokus pada pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang Transportasi Berkelanjutan
- b. Bobot dharma pendidikan ditetapkan sebesar paling banyak 65%, dengan karakteristik penyelenggaraan pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang dirancang untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Implementasi pembelajaran dilakukan melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) yang berorientasi pada penerapan teknologi transportasi cerdas, efisiensi energi, dan prinsip keberlanjutan. Proses pembelajaran tersebut diperkuat melalui pemanfaatan ekosistem *Teaching Factory* (TEFA) serta pengembangan inkubasi wirausaha di bidang transportasi berkelanjutan sebagai bagian integral dari implementasi kurikulum.
- c. Bobot dharma penelitian ditetapkan sebesar paling sedikit 25%, dengan karakteristik penelitian terapan di bidang transportasi berkelanjutan, energi baru terbarukan, ekonomi hijau, elektrifikasi kendaraan, sistem kendali, serta teknologi transportasi cerdas (smart mobility) yang diarahkan menjadi embrio inovasi produk pendukung industri hijau dan berorientasi pada rekognisi nasional maupun internasional.
- d. Bobot dharma pengabdian kepada masyarakat ditetapkan sebesar paling banyak 10%, dengan karakteristik kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dan industri dalam penerapan teknologi transportasi berkelanjutan, efisiensi energi, serta pemberdayaan UMKM berbasis teknologi hijau dan digitalisasi transportasi lokal.
- e. Program studi pada Kelompok Satu berkontribusi secara penuh (100%), sedangkan program studi pada Kelompok Dua dan Kelompok Tiga berkontribusi sesuai dengan bobot persentase yang telah ditetapkan.

Diferensiasi misi yang telah ditetapkan selanjutnya dijabarkan ke dalam *Roadmap* PNM 2025–2045 yang tercantum dalam RPJP PNM 2025–2045, kemudian dirinci secara periodik setiap lima tahun melalui Renstra PNM

2.1.4 Tujuan Politeknik Negeri Madiun

Perumusan tujuan dan indikator digunakan sebagai arah pencapaian yang lebih spesifik dari visi dan misi perguruan tinggi. Tujuan dan indikator tujuan Politeknik Negeri Madiun sebagai berikut:

1. Menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul sebagai rujukan pengembangan inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang transportasi berkelanjutan;

2. Menghasilkan sumberdaya unggul sebagai pendukung pembangunan nasional;
3. Menghasilkan penelitian dan PKM yang mampu memberi kemanfaatan inovasi teknologi, ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat di bidang transportasi berkelanjutan;
4. Menghasilkan kerja sama strategis yang berdaya saing global dalam rangka peningkatan kapasitas relevansi tridharma perguruan tinggi;
5. Terbangunnya sistem pengelolaan institusional berbudaya mutu berprinsip tata kelola pemerintahan yang baik serta responsif pada perkembangan internal dan eksternal.

2.2 Sasaran Politeknik Negeri Madiun

1. Meningkatnya akses pendidikan melalui prinsip pemerataan pendidikan berdasarkan strata sosial ekonomi dan kesetaraan gender;
2. Meningkatnya relevansi pendidikan PNM melalui penyelenggaran pendidikan yang bermutu;
3. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kegiatan mahasiswa, yang inovatif dan kreatif;
4. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia unggul yang mampu mendukung penguatan institusional;
5. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan PKM yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesejahteraan masyarakat;
6. Meningkatnya kapasitas tridarma perguruan tinggi melalui penyelenggaraan kerjasama yang efektif;
7. Meningkatnya kualitas pengelolaan kelembagaan yang transparan, akuntabel, tanggung jawab dan berkeadilan;
8. Meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berbudaya mutu.

Tabel 2.2. Hubungan Sasaran dan Tujuan PNM pada Renstra 2025-2029

No	Misi	Tujuan	Sasaran	No	Indikator
1.	[M1] Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang adaptif, berkualitas, dan berbasis teknologi untuk menghasilkan lulusan unggul dan berdaya saing.	[T1] Menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul sebagai rujukan pengembangan inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang transportasi berkelanjutan;	[S1] Meningkatnya akses pendidikan melalui prinsip pemerataan pendidikan berdasarkan strata sosial ekonomi dan kesetaraan gender;	[IKT.1.1]	Jumlah Mahasiswa
				[IKT.1.2]	Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa (KIP-K, Prestasi, Industri, Daerah)
				[IKT.1.3]	Persentase Mahasiswa Disabilitas dan Daerah 3T
				[IKT.1.4]	Persentase Mahasiswa Asing/Internasional
			[S2] Meningkatnya relevansi pendidikan PNM melalui penyelenggaran pendidikan yang bermutu;	[IKT 2.1]	Persentase Tingkat Penyelesaian Pendidikan sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan Kurikulum Berbasis Luaran (<i>Outcome Based Education</i>)
				[IKU 3.1]	Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra
				[IKU 3.3]	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

		[T2] Menghasilkan sumberdaya unggul sebagai pendukung pembangunan nasional;	[S3] Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kegiatan mahasiswa, yang inovatif dan kreatif;	[IKU 1.1]	Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
				[IKU 1.2.]	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional
				[IKU 3.2]	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)
				[IKT 3.1]	Persentase Program Studi yang menerapkan <i>Teaching Factory</i>
				[IKT 3.2]	Persentase Program Studi yang menerapkan Kurikulum <i>Outcome Based Education (OBE)</i>
			[S4] Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia unggul yang mampu mendukung penguatan institusional;	[IKU 2.1]	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain.
				[IKU 2.2]	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

				[IKT 4.1]	Persentase Tenaga Kependidikan yang memiliki Sertifikat Kompetensi
				[IKT 4.2]	Persentase Tenaga Kependidikan yang bekerja sebagai instruktur/tutor di perguruan tinggi lain/asosiasi/DUDI
2.	[M2] Mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri	[T3] Menghasilkan penelitian dan PKM yang mampu memberi kemanfaatan inovasi teknologi, ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat di bidang transportasi berkelanjutan;	[S5] Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan PKM yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi kesejahteraan masyarakat; dan	[IKU 2.3]	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
				[IKT 5.1]	Jumlah Penelitian dan PKM yang bekerjasama dengan mitra
				[IKT 5.2]	Jumlah Luaran Jurnal Bereputasi
				[IKT 5.3]	Jumlah luaran publikasi yang melibatkan mahasiswa
3.	[M3] Membangun kemitraan strategis berskala global	[T4] Menghasilkan kerja sama strategis yang berdaya saing global dalam rangka	[S6] Meningkatnya kapasitas tridarma perguruan tinggi melalui	[IKT 6.1]	Jumlah Kerjasama Internasional

		peningkatan kapasitas relevansi tridharma perguruan tinggi;	penyelenggaraan kerjasama yang efektif;	[IKT 6.2]	Jumlah Hilirisasi produk Riset Terapan dan PKM
4.	[M4] Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi bermutu melalui perbaikan berkelanjutan	[T5] Terbangunnya sistem pengelolaan institusional berbudaya mutu berprinsip good governance serta responsif pada perkembangan internal dan eksternal;	[S7] Meningkatnya kualitas pengelolaan kelembagaan yang transparan, akuntabel, tanggung jawab dan berkeadilan;	[IKU 4.1]	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB
				[IKU 4.2]	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93
				[IKU 4.3]	Persentase Fakultas yang membangun zona Integritas
				[IKT 7.1]	Hibah Luar Negeri untuk Sarana dan Prasarana
				[IKT 7.2]	Persentase Penerapan Kebijakan K3L
				[IKT 7.3]	Persentase Penerapan Kebijakan dan Penanganan Pada Mahasiswa terhadap: a. Kekerasan seksual b. Perundungan c. Intoleransi d. Narkoba
				[IKT 8.1]	Persentase Implementasi SPMI di unit Akademik

			[S8] Meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berbudaya mutu.	[IKT 8.2]	Persentase Implementasi SPMI di unit Non Akademik
--	--	--	--	-----------	---

2.3 Tata Nilai

Tata nilai di PNM adalah prinsip yang menjadi landasan bersama bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan agar memiliki satu hati dan tujuan dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Cita-cita layanan prima PNM diwujudkan melalui lima kata kunci, yaitu:

1. Menginspirasi

- a. Membangun pola pikir mahasiswa ke arah yang lebih positif.
- b. Mendorong mahasiswa untuk memulai suatu perubahan ke arah yang lebih baik.
- c. Menumbuhkan ide baru bagi mahasiswa untuk direnungkan, dilaksanakan, dan dibagikan kepada orang lain.
- d. Membuat mahasiswa berani melakukan hal-hal yang mungkin bukan pilihan sebagian besar orang.

2. Mencerdaskan

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melihat gejala, menentukan sikap, mengendalikan diri, dan mengambil keputusan dengan tepat.
- b. Membuat mahasiswa menjadi insan yang visioner – berfikir dan berpandangan jauh ke depan.

3. Memotivasi

- a. Menumbuhkan semangat mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, tantangan, dan hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Mengarahkan dan memberi semangat kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang penting dalam rangka mencapai keadaan dan kehidupan yang dicita-citakan.

4. Memedulikan

- a. Memahami, memperhatikan, dan memenuhi kebutuhan (sarana dan prasarana) yang diperlukan oleh mahasiswa dalam proses belajar maupun interaksi sosial.
- b. Memahami dan membantu mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar.
- c. Menempatkan dan memperlakukan mahasiswa dalam derajat yang sama tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan.

5. Memberdayakan

- a. Menempatkan mahasiswa sebagai subjek dalam proses belajar, dan membuka kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan pandangan dalam mimbar akademik secara bertanggung-jawab.
- c. Memberi bekal kompetensi (hardskill dan softskill) yang cukup bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan sosial maupun profesional di masa depan.

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian Visi PNM, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus memiliki tata nilai sebagai berikut:

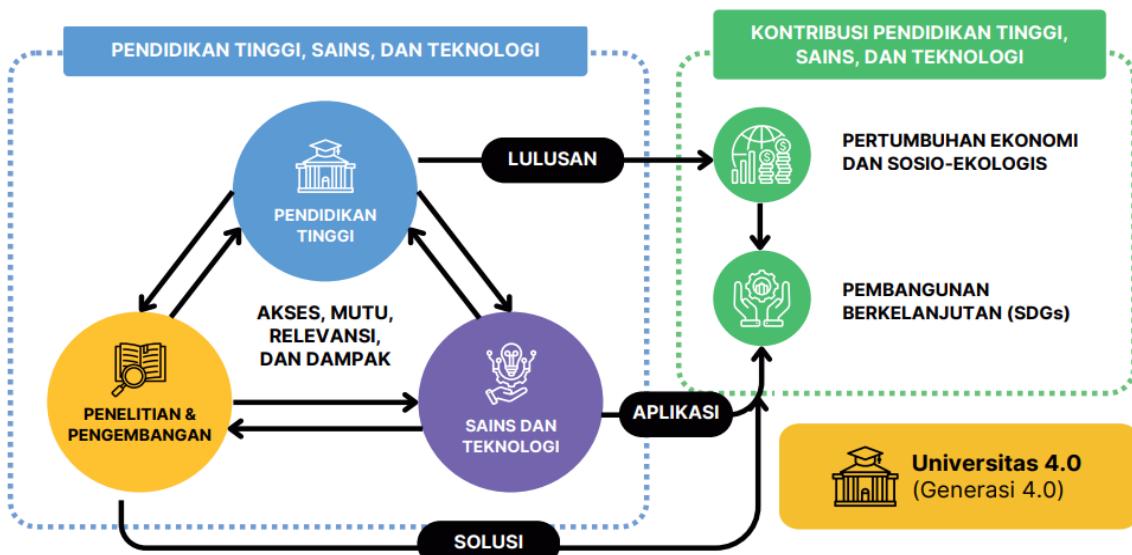
- 1. Responsif terhadap perubahan yang terjadi;
- 2. Adaptif terhadap stakeholders;
- 3. Menjunjung tinggi produktivitas;

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kemendiktisaintek

A. Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi Transformasional

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan tinggi tidak lagi dapat berjalan dengan pendekatan konvensional. Perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan ekologi menuntut respons yang lebih lincah, adaptif, dan berdampak nyata dari seluruh ekosistem pendidikan tinggi. Pergeseran paradigma pendidikan tinggi dari paradigma konvensional ke paradigma transformasional, yang mencerminkan perubahan dalam fokus, tujuan, dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap masyarakat. Pergeseran ini mencerminkan transformasi pendidikan tinggi dari hanya menjadi tempat belajar dan penelitian menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan. Pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan ekologis. Salah satu kerangka yang kini diusung adalah konsep Universitas 4.0, yang tidak hanya mengedepankan pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga menempatkan pendidikan tinggi sebagai pusat solusi bagi pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan sosio-ekologis.



Gambar 4.1. Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

Gambar 4.1, ini menjelaskan adanya pergeseran paradigma pendidikan tinggi menuju model transformasional dengan menekankan sinergi antara pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan, serta sains dan teknologi. Transformasi ini bukan sekadar soal inovasi teknologi, tetapi juga mencakup peran strategis lulusan, hasil riset, dan aplikasi nyata dalam menjawab kebutuhan bangsa dan dunia.

B. Dampak Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

Pergeseran paradigma ini memiliki beberapa dampak penting terhadap cara pendidikan tinggi dikelola, tujuan yang ingin dicapai, dan peran yang dimainkan oleh institusi pendidikan tinggi dalam masyarakat. Berikut adalah detail dampaknya:

1. Dampak pada Institusi Pendidikan Tinggi

- a. Perubahan Kurikulum: Kurikulum perlu dirancang untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar kerja tetapi juga mendukung pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, berpikir kritis, dan inovasi. Hal ini bertujuan agar lulusan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs.
- b. Kolaborasi Multidisiplin: Perguruan tinggi harus mendorong kolaborasi lintas disiplin ilmu. Penelitian tidak lagi hanya akademik, tetapi harus berorientasi pada solusi nyata untuk masalah global, seperti perubahan iklim, kemiskinan, atau inovasi teknologi.
- c. Pendekatan Holistik: Institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk industri, pemerintah, dan komunitas.

2. Dampak pada Mahasiswa

- a. Lulusan yang Siap Berkontribusi: Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan solusi berbasis teknologi dan inovasi untuk menjawab tantangan global.
- b. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mahasiswa akan lebih banyak terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memadukan teori dan praktik, sehingga mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengatasi masalah di dunia nyata. • Kesadaran Global: Mahasiswa akan dibekali pemahaman tentang isu-isu global, seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan pembangunan sosial-ekonomi.

3. Dampak pada Penelitian dan Inovasi

- a. Penelitian Terapan: Fokus penelitian akan bergeser dari sekadar eksplorasi akademik menjadi penelitian terapan yang menghasilkan produk atau solusi nyata. Misalnya, penelitian dalam bidang energi terbarukan atau teknologi kesehatan.
- b. Kemitraan Strategis: Perguruan tinggi akan memperkuat hubungan dengan industri untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara langsung dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

4. Dampak pada Pembangunan Nasional dan Global

- a. Dukungan terhadap SDGs: Pendidikan tinggi akan menjadi motor utama untuk mencapai 17 tujuan SDGs, seperti pendidikan berkualitas (SDG 4), inovasi industri (SDG 9), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13).
- b. Pembangunan Ekonomi: Dengan menghasilkan lulusan yang inovatif dan penelitian yang relevan, pendidikan tinggi akan membantu menciptakan lapangan kerja baru, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mendorong pengembangan teknologi.
- c. Pembangunan Sosial-Ekologis: Pendidikan tinggi akan berperan penting dalam mengatasi kesenjangan sosial, mempromosikan keadilan, dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Paradigma ini sejalan dengan arah kebijakan nasional melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang mengusung semangat “Diktisaintek Berdampak”, yakni menuntut perguruan tinggi vokasi agar menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat dan industri melalui inovasi, sains, dan teknologi terapan.

C. Arah Kebijakan dan Strategi Kemdiktisaintek 2025-2029

Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) 2025–2029 membahas arah kebijakan dan strategi umum kementerian dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. Arah kebijakan ini menjadi dasar bagi seluruh perguruan tinggi, lembaga riset, dan satuan kerja di bawah kementerian untuk berkontribusi terhadap visi Indonesia Emas 2045.

Kemdiktisaintek menetapkan tujuh arah kebijakan strategis utama, yaitu:

1. **Peningkatan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, merata, dan berkembangnya STEAM di Pendidikan Tinggi.** Fokus diarahkan pada perluasan akses, peningkatan mutu layanan, pemerataan sarana-prasarana, dan pengembangan bidang *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics (STEAM)* untuk membentuk sistem pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat rentan.
2. **Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja.**

Kebijakan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan

teknologi dan kebutuhan dunia kerja, serta memperkuat kepemimpinan akademik dan tata kelola sumber daya manusia di perguruan tinggi.

3. **Penguatan riset, pengembangan, dan inovasi berbasis dampak.** Kemdiktisaintek mendorong penelitian terapan dan hilirisasi hasil riset agar memberi kontribusi nyata pada industri, masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan.
4. **Internasionalisasi pendidikan tinggi dan kolaborasi global.** Kebijakan ini menekankan pada peningkatan kerja sama riset internasional, mobilitas dosen dan mahasiswa, serta peningkatan daya saing global perguruan tinggi Indonesia.
5. **Reformasi birokrasi dan tata kelola pendidikan tinggi adaptif.** Fokus diarahkan pada penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, efisiensi anggaran, serta digitalisasi tata kelola untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan tinggi.
6. **Pendanaan dan infrastruktur berbasis kinerja.** Strateginya adalah memperluas sumber pembiayaan alternatif, mengoptimalkan penggunaan anggaran berbasis kinerja, serta memperkuat infrastruktur pendidikan tinggi melalui investasi teknologi dan fasilitas laboratorium modern.
7. **Pemerataan dan inklusi pendidikan tinggi.** Arah kebijakan ini menegaskan pentingnya akses setara bagi seluruh warga negara, termasuk daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dan penyandang disabilitas, melalui beasiswa afirmatif dan skema pendidikan vokasi berbasis masyarakat.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Madiun

Sejalan dengan semangat tersebut, Politeknik Negeri Madiun (PNM) berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, serta sasaran pengembangannya melalui penyusunan strategi dan arah kebijakan yang terencana, adaptif, dan berorientasi hasil. Upaya ini diwujudkan dalam Rencana Strategis Politeknik Negeri Madiun Tahun 2025–2029, yang dirancang agar pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dapat berjalan efektif dan efisien, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan daerah dan nasional. Dengan demikian, sasaran strategis Renstra PNM 2025–2029 sepenuhnya berdasarkan arah kebijakan dan strategi Kemdiktisaintek, sehingga setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan PNM selaras dengan kebijakan nasional dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi vokasi yang unggul, inovatif, kolaboratif, dan berdampak bagi masyarakat.

Tabel 4.1. Kebijakan dan Strategi Pengembangan PNM berdasarkan Renstra Kemdiktisaintek 2025-2029

Pilar Strategis Renstra Kemdiktisaintek 2025-2029	Kebijakan PNM	Strategi Pengembangan PNM
1. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, merata, dan berkembangnya STEAM di Pendidikan Tinggi.	Peningkatan akses, pemerataan, dan kualitas pendidikan vokasi berbasis <i>Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics (STEAM)</i> untuk mendukung inovasi teknologi terapan dan transportasi berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan melalui jalur afirmasi, prestasi, dan kemitraan industri. 2. Memperluas jumlah penerima beasiswa (KIP-K, industri, dan daerah). 3. Mengembangkan layanan pembelajaran inklusif bagi mahasiswa disabilitas dan daerah 3T. 4. Menarik mahasiswa asing melalui program internasionalisasi vokasi dan <i>exchange program</i>. 5. Memperkuat sistem pembelajaran berbasis STEAM dan teknologi digital untuk semua program studi.
2. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja.	Peningkatan mutu dan relevansi kurikulum serta pembelajaran vokasi berbasis industri (<i>link and match</i>), <i>Outcome Based Education (OBE)</i> , dan <i>Teaching Factory (TeFa)</i> untuk menghasilkan lulusan kompeten, profesional, dan berdaya saing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penyelenggaraan kurikulum berbasis luaran (<i>OBE</i>) di seluruh program studi. 2. Meningkatkan kerja sama kurikulum dan magang dengan mitra industri (<i>IKU 3.1</i>). 3. Mendorong akreditasi dan sertifikasi internasional untuk prodi unggulan (<i>IKU 3.3</i>). 4. Meningkatkan relevansi pembelajaran melalui proyek kolaboratif dan <i>team-based project</i> (<i>IKU 3.2</i>). 5. Mengembangkan model <i>Teaching Factory</i> sebagai wahana pembelajaran praktis (<i>IKT 3.1</i>).
3. Penguatan riset, pengembangan,	Penguatan riset terapan dan inovasi vokasi berorientasi industri,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM yang bekerja sama dengan mitra (<i>IKT 5.1</i>). 2. Menghasilkan luaran penelitian dan PKM

Pilar Strategis Renstra Kemdiktisaintek 2025–2029	Kebijakan PNM	Strategi Pengembangan PNM
dan inovasi berbasis dampak	pembangunan daerah, dan kesejahteraan masyarakat melalui hilirisasi hasil penelitian dan kolaborasi riset empat aktor (pemerintah, sektor industri/bisnis, akademisi, dan masyarakat).	<p>yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat (<i>IKA 2.3</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan jumlah luaran jurnal bereputasi nasional dan internasional (<i>IKT 5.2</i>). 4. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam riset dan publikasi ilmiah (<i>IKT 5.3</i>). 5. Mengembangkan riset terapan dan hilirisasi hasil inovasi yang berdampak langsung pada masyarakat.
4. Internasionalisasi pendidikan tinggi dan kolaborasi global.	Pengembangan kemitraan strategis nasional dan internasional untuk memperluas kolaborasi tridarma, peningkatan kompetensi global dosen dan mahasiswa, serta daya saing institusi di tingkat global.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kerja sama internasional dengan perguruan tinggi dan industri global (<i>IKT 6.1</i>). 2. Meningkatkan hilirisasi hasil riset terapan melalui kemitraan dengan industri (<i>IKT 6.2</i>). 3. Mendorong dosen, tendik dan mahasiswa untuk berkegiatan di luar negeri. 4. Mengembangkan <i>joint research</i>, <i>dual degree</i>, dan <i>international summer program</i>. 5. Mengintegrasikan hasil kerja sama global dalam penguatan kompetensi internasional lulusan.
5. Reformasi birokrasi dan tata kelola pendidikan tinggi adaptif.	Penguatan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan adaptif melalui penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, digitalisasi manajemen, dan sistem penjaminan mutu internal berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan predikat SAKIP satker minimal BB dan Nilai Kinerja Anggaran ≥93 (<i>IKA 4.1</i>). 2. Membangun Zona Integritas di setiap unit kerja akademik (<i>IKA 4.3</i>). 3. Meningkatkan penerapan kebijakan K3L dan sistem pengawasan risiko kampus (<i>IKT 7.2</i>). 4. Menegakkan kebijakan penanganan kekerasan seksual, perundungan, intoleransi, dan narkoba (<i>IKT 7.3</i>).

Pilar Strategis Renstra Kemdiktisaintek 2025–2029	Kebijakan PNM	Strategi Pengembangan PNM
		<p>5. Mengimplementasikan sistem manajemen digital terintegrasi di seluruh aspek kelembagaan.</p>
6. Pendanaan dan infrastruktur berbasis kinerja.	Peningkatan kapasitas pendanaan dan infrastruktur berbasis kinerja untuk mendukung kegiatan tridarma, <i>smart campus</i> , dan laboratorium teknologi terapan berstandar industri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan efektivitas pengelolaan hibah luar negeri dan kerja sama internasional (<i>IKT 7.1</i>). 2. Mengembangkan laboratorium teknologi dan riset terapan dengan dukungan pendanaan kinerja. 3. Mengoptimalkan penggunaan <i>Matching Fund</i>, LPDP, Kedaireka, dan SBSN. 4. Mengimplementasikan efisiensi energi dan teknologi hijau di seluruh fasilitas kampus. 5. Memperkuat sistem audit internal dan monitoring realisasi anggaran berbasis output.
7. Pemerataan dan inklusi pendidikan tinggi.	Penguatan kebijakan afirmatif dan inklusi pendidikan vokasi yang berkeadilan, mencakup dukungan bagi mahasiswa disabilitas, daerah 3T, dan kesetaraan gender di seluruh aspek tridarma perguruan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimplementasikan <i>SPMI</i> secara menyeluruh pada seluruh unit akademik dan non-akademik (<i>IKT 8.1–8.2</i>). 2. Meningkatkan budaya kerja profesional dan berorientasi mutu di setiap unit kerja. 3. Mengembangkan kebijakan afirmatif bagi mahasiswa disabilitas, 3T, dan kesetaraan gender. 4. Meningkatkan literasi mutu dan sistem evaluasi berkelanjutan berbasis data digital (<i>e-SPMI</i>). 5. Membangun budaya akademik inklusif melalui kegiatan karakter vokasi dan etika profesional.

3.3 Kerangka Regulasi

Dalam rangka mendukung pencapaian arah kebijakan dan sasaran strategis, PNM melakukan identifikasi kebutuhan regulasi baru, pembaruan regulasi lama, serta potensi regulasi yang menghambat. Kerangka regulasi disajikan sebagai berikut:

3.3.1 Gap Analisis Regulasi

1. Belum tersedia standar baku implementasi OBE dan MBKM pada seluruh prodi.
2. SOP TEFA belum sepenuhnya selaras dengan standar industri.
3. Regulasi SPMI dan audit mutu perlu diperkuat agar responsif terhadap IKU nasional.
4. Regulasi riset terapan dan hilirisasi perlu diperbarui agar mendukung kemitraan industri.
5. Regulasi kepegawaian terkait pengembangan karier dosen berbasis kinerja perlu disempurnakan.

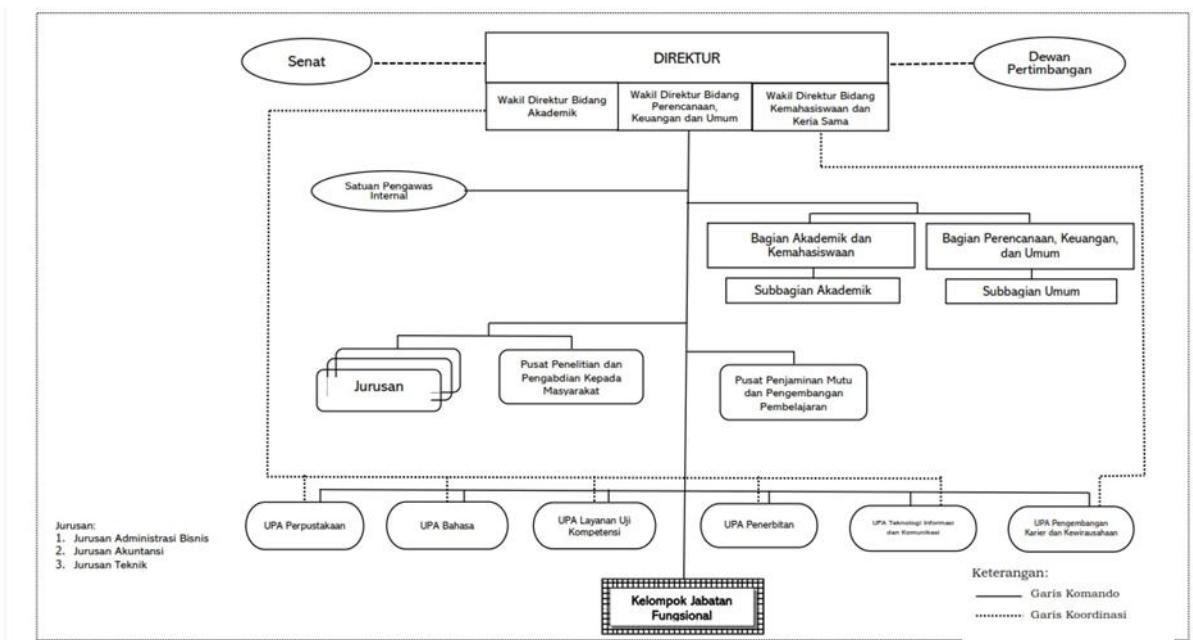
Tabel 4.2. Kerangka Regulasi

No	Arah kerangka Regulasi dan/atau kebutuhan regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi existing, kajian, dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait	Target Penyelesaian
1	Peningkatan Penjaminan Mutu Internal	Keputusan Direktur Tentang Pemutakhiran Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai siklus PPEPP	PPMPP	1. UPA 2. Jurusan 3. Prodi	2026
2	Regulasi Pemetaan dan Pengembangan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	Keputusan Direktur tentang Dokumen Pemetaan dan Pengembangan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	Wadir 2	1. Tim Pengembangan SDM 2. Kepegawaian 3. Jurusan 4. Prodi	2026
3	Regulasi Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L)	Keputusan Direktur tentang Kebijakan dan Standar Operasional K3L di Lingkungan PNM untuk	Wadir 2	1. Bagian Umum 2. Jurusan	2026

No	Arah kerangka Regulasi dan/atau kebutuhan regulasi	Urgensi pembentukan berdasarkan evaluasi existing, kajian, dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait	Target Penyelesaian
		menjamin keselamatan kerja, keberlanjutan lingkungan, dan ketertiban kampus.			
4	Regulasi Penguatan Teaching Factory	Keputusan Direktur tentang Pedoman Implementasi Teaching Factory (TeFa)	Wadir 1	1. Jurusan 2. Prodi 3. Tim Kurikulum 4. Mitra Industri	2027
5	Regulasi Penelitian Terapan dan Hilirisasi Riset	Keputusan Direktur tentang Pengelolaan Penelitian Terapan, PKM, dan Hilirisasi Produk Inovasi berbasis kebutuhan DUDI dan daerah.	P3M	1. Jurusan 2. Prodi 3. Mitra Industri	2027
6	Kode Etik Mahasiswa	Keputusan Direktur tentang Kode Etik Mahasiswa	Wadir 3	1. Jurusan 2. Prodi	2025
7	Pedoman Organisasi Kemahasiswaan	Keputusan Direktur tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan	Wadir 3	1. Jurusan 2. Prodi	2025
8	Pedoman Kerjasama	Keputusan Direktur tentang Pedoman Kerjasama	Wadir 3	1. Jurusan 2. Prodi 3. Mitra Industri	2026

3.4 Kerangka Kelembagaan Kedudukan, Tugas, dan Fungsi PNM

Politeknik Negeri Madiun (PNM) adalah perguruan tinggi vokasi yang dipimpin Direktur dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri. PNM mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PNM

Dalam rangka melaksanakan mandat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, Politeknik Negeri Madiun menetapkan struktur organisasi beserta tugas pokok dan fungsinya yang berlandaskan Permendikbud Ristek Nomor 14 Tahun 2023, dan dijabarkan lebih lanjut melalui peraturan direktur mengenai peran jabatan struktural di lingkungan PNM, sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas, Direktur menyelenggarakan fungsi:

- pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dan profesi;
- pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
- pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;

- d. pelaksanaan pembinaan pendidik, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan; dan
- e. pelaksanaan kegiatan layanan administrasi.

2. Wakil Direktur Bidang Akademik

Wakil Direktur Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta urusan sistem informasi.

3. Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum

Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, dan umum.

4. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama.

5. Jurusan

Jurusan mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung Program Studi. Di Politeknik Negeri Madiun terdapat 3 jurusan yang terdiri dari Jurusan Administrasi Bisnis, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Teknik.

6. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan

Bagian Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Akademik dan Kemahasiswaan menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan layanan administrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. pelaksanaan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. pelaksanaan registrasi Mahasiswa dan statistik akademik;
- d. pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa;
- e. pelaksanaan pengelolaan data dan sarana akademik; dan

- f. pelaksanaan pengelolaan data dan fasilitasi kegiatan kemahasiswaan dan alumni.

6.1 Subbagian Akademik

Subbagian Akademik mempunyai tugas melakukan layanan administrasi dan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dan statistik akademik serta pengelolaan data dan sarana akademik.

7. Bagian Perencanaan, Keuangan dan Umum

Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hukum, kerja sama dan hubungan masyarakat, organisasi, ketatalaksanaan, kepegawaian, dan barang milik negara.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
- c. pelaksanaan urusan keuangan;
- d. pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- e. pelaksanaan urusan keprotokolan;
- f. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan;
- g. pelaksanaan urusan hukum;
- h. pelaksanaan koordinasi dan administrasi kerja sama;
- i. pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
- j. pelaksanaan urusan organisasi dan ketatalaksanaan;
- k. pelaksanaan urusan kepegawaian; dan
- l. pelaksanaan pengelolaan barang milik negara.

7.1 Subbagian Umum

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan ketatausahaan, keprotokolan, dan kerumahtanggaan PNM.

8. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan penyebarluasan dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. pelaksanaan penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- g. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. pelaksanaan urusan administrasi.

9. Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (PPMPP)

Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas, Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- c. pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
- d. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan;
- e. pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- f. koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan serta peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- g. pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran;
- h. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran; dan

- i. pelaksanaan urusan administrasi

10. Unit Penunjang Akademik Perpustakaan

Unit Penunjang Akademik Perpustakaan tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan.

Dalam melaksanakan tugas, Unit Penunjang Akademik Perpustakaan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
- c. pengolahan bahan pustaka;
- d. pemberian layanan dan pelayagunaan bahan pustaka;
- e. pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka; dan
- f. pelaksanaan urusan tata usaha.

11. Unit Penunjang Akademik Bahasa

Unit Penunjang Akademik Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa.

Dalam melaksanakan tugas, Unit Penunjang Akademik Bahasa menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengembangan pembelajaran bahasa;
- c. peningkatan kemampuan bahasa;
- d. pelayanan uji kemampuan bahasa; dan
- e. pelaksanaan urusan tata usaha.

12. Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi

Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi dan jaringan.

Dalam melaksanakan tugas, Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengembangan teknologi informasi dan komunikasi;
- c. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- d. pemberian layanan di bidang teknologi informasi dan komunikasi;

- e. pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan komunikasi;
- f. pengembangan dan pengelolaan jaringan;
- g. pemeliharaan dan perbaikan jaringan; dan
- h. pelaksanaan urusan tata usaha.

13. Unit Penunjang Akademik Penerbitan

Unit Penunjang Akademik Penerbitan mempunyai tugas melaksanakan layanan percetakan dan penerbitan.

Dalam melaksanakan tugas, Unit Penunjang Akademik Penerbitan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pemberian layanan penerbitan;
- c. pelaksanaan pemberian layanan percetakan;
- d. pelaksanaan pemberian layanan kebutuhan buku ajar;
- e. pelaksanaan pemberian layanan pemasaran, periklanan, promosi, dan bedah buku;
- f. pelaksanaan pemberian layanan peningkatan kompetensi penulisan ilmiah; dan
- g. pelaksanaan urusan tata usaha.

14. Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi

Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi mempunyai tugas melaksanakan pelatihan dan layanan uji kompetensi.

Dalam melaksanakan tugas, Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengembangan pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi tertentu;
- c. pemberian layanan pendidikan dan pelatihan profesi;
- d. pemberian layanan uji kompetensi; dan
- e. pelaksanaan urusan tata usaha.

15. Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan

Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa.

Dalam melaksanakan tugas, Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi industri, dunia usaha, dan dunia kerja;
- c. peningkatan kemampuan Mahasiswa di bidang pengembangan karier dan kewirausahaan;
- d. fasilitasi dan kerja sama pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa;
- e. pemberian layanan informasi pengembangan karier dan kewirausahaan; dan
- f. pelaksanaan urusan tata usaha.

16. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan non akademik untuk dan atas nama Direktur.

3.5 Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi di Politeknik Negeri Madiun (PNM) diarahkan untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, sebagaimana mandat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan semangat tata kelola pemerintahan yang baik, PNM terus memperkuat sistem manajemen berbasis kinerja dan memperluas penerapan *e-government* dalam berbagai aspek tata kelola.

Pelaksanaan reformasi birokrasi di PNM mencakup delapan area perubahan utama, yaitu:

1. **Manajemen Perubahan** – Melalui pembentukan tim reformasi birokrasi internal dan penyesuaian SOTK berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 14 Tahun 2023. PNM telah membangun budaya kerja adaptif dengan memperkuat komunikasi, integritas, serta inovasi di seluruh unit kerja.
2. **Penataan Peraturan Perundangan** – Penyesuaian peraturan direktur dan SOP internal terhadap perubahan regulasi nasional, terutama dalam bidang keuangan, akademik, dan kepegawaian.
3. **Penataan dan Penguatan Organisasi** – Restrukturisasi organisasi yang menegaskan peran direktorat, jurusan, dan unit layanan agar lebih responsif terhadap kebutuhan stakeholder.

4. **Penataan Tata Laksana** – Implementasi sistem digital melalui *Learning Management System (LMS)*, *Sistem Informasi Akademik (SIAKAD)*, dan *SIM Kepegawaian* untuk meningkatkan efisiensi layanan.
5. **Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur** – Integrasi data pegawai melalui *karir.kemdikbud.go.id*, penerapan *merit system* dalam promosi jabatan, serta evaluasi kinerja berbasis e-SKP.
6. **Penguatan Akuntabilitas Kinerja** – Melalui laporan *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)* yang telah memperoleh predikat “A”, serta penyusunan laporan kinerja tahunan yang transparan dan terukur.
7. **Penguatan Pengawasan** – Melalui audit internal oleh SPI (Satuan Pengawasan Internal), serta penerapan manajemen risiko dan pengendalian gratifikasi.
8. **Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik** – Melalui survei kepuasan pengguna layanan, penguatan fungsi layanan terpadu, dan penyusunan standar pelayanan minimal pada unit akademik dan administrasi.

Secara umum, reformasi birokrasi PNM telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja kelembagaan. Berdasarkan hasil evaluasi *Laporan Kinerja 2024*, PNM berhasil mempertahankan nilai kinerja anggaran di atas 95% dan predikat SAKIP “A” selama tiga tahun berturut-turut, yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas publik.

3.6 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama PNM dalam mewujudkan visi menjadi pendidikan tinggi vokasi berkualitas, berbasis IPTEK dan inovasi, serta berdaya saing nasional. Pengelolaan SDM diarahkan untuk menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, produktif, dan kompetitif melalui sistem merit yang berkeadilan

1. Kondisi dan Struktur SDM

Hingga tahun 2024, PNM memiliki lebih dari 141 dosen dan 84 tenaga kependidikan yang terdiri dari PNS, PPPK, dan PPNP. Dari sisi jabatan akademik, terdapat 2 lektor kepala, 65 lektor, dan 54 asisten ahli. Mayoritas dosen telah bergelar magister, sedangkan dosen bergelar doktor masih terbatas. Jumlah ini masih menjadi tantangan utama dalam peningkatan mutu tridharma.

Struktur pengelolaan SDM telah disesuaikan dengan kebijakan nasional, di mana fungsi perencanaan, rekrutmen, penilaian kinerja, dan pengembangan karir diintegrasikan melalui sistem digital *karir.kemdikbud.go.id*. Proses analisis kebutuhan

pelatihan dilakukan melalui Training Need Analysis (TNA) di masing-masing unit kerja, agar pengembangan kompetensi lebih tepat sasaran.

2. Strategi Pengembangan SDM

Untuk menjawab tantangan kompetensi dan daya saing, PNM menetapkan beberapa strategi utama:

- a. **Peningkatan Kualifikasi Akademik** – Memberikan kesempatan studi lanjut S3 bagi dosen, baik di dalam maupun luar negeri, untuk mencapai proporsi minimal 8% dosen bergelar doktor pada tahun 2029.
- b. **Sertifikasi dan Pelatihan Kompetensi** – Meningkatkan jumlah dosen dan tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi nasional/internasional sesuai bidang keahliannya. Misalnya, pelatihan *AI for Education*, *pelatihan kompetensi sesuai bidang ilmu*, *PEKERTI*, *Digital Literacy*, dan *Research Commercialization*.
- c. **Penerapan Sistem Merit** – Penempatan, mutasi, dan promosi jabatan dilakukan berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja tanpa diskriminasi.
- d. **Peningkatan Kinerja Dosen dan Tendik** – Melalui pengukuran SKP berbasis hasil tridharma dan pelaporan kinerja digital, termasuk insentif publikasi, pengabdian, dan inovasi.
- e. **Penguatan Kesejahteraan dan Motivasi** – Penyediaan dana pengembangan SDM dalam DIPA PNM dan dukungan kegiatan peningkatan kapasitas SDM.

3. Rencana Aksi 2025–2029

Arah kebijakan pengelolaan SDM meliputi:

- a. Tahun 2025 : Konsolidasi data dan pemetaan SDM.
- b. Tahun 2026 : Digitalisasi Layanan PNM
- c. Tahun 2027 : Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tridarma.
- d. Tahun 2028 : Integrasi Pembelajaran dengan Hilirisasi Riset Terapan, dan Teaching Factory
- e. Tahun 2029 : SDM unggul, profesional, dan berdaya saing global.

4. Capaian dan Tantangan

PNM telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa indikator kinerja SDM:

- a. Persentase lulusan yang terserap kerja, studi lanjut, atau wirausaha mencapai 79,27% (IKU 1.1).
- b. Persentase dosen yang memiliki sertifikat profesi industri meningkat menjadi 27,52%.

- c. Nilai capaian indikator kinerja anggaran mencapai 102,3%, menunjukkan efektivitas manajemen sumber daya.

Namun demikian, tantangan masih dihadapi pada:

- a. Keterbatasan dosen bergelar doktor dan tenaga ahli industri,
- b. Kebutuhan regenerasi tenaga kependidikan,
- c. Adaptasi teknologi digital di semua unit kerja.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja (Capaian Kinerja)

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan pada periode 2025-2029, maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) untuk menggambarkan ketercapaian sasaran tersebut.

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan pada periode 2025-2029, maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menggambarkan ketercapaian sasaran tersebut. IKU yang ada di PNM pada tahun 2025 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sebagaimana disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Korelasi Antara Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Tambahan

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
[S1] Meningkatnya akses pendidikan melalui prinsip pemerataan pendidikan berdasarkan strata sosial ekonomi dan kesetaraan gender;	[P1.1] Peningkatan Akses dan Pemerataan Pendidikan Vokasi Berkualitas	[SP1.1] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi vokasi yang inklusif dan berkeadilan.	<p>[IKT.1.1] Jumlah Mahasiswa</p> <p>[IKT 1.2] Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa (KIP-K, Prestasi, Industri, Daerah)</p> <p>[IKT 1.3] Persentase Mahasiswa Disabilitas dan Daerah 3T</p> <p>[IKT 1.4] Persentase Mahasiswa Asing/Internasional</p>
[S2] Meningkatnya relevansi pendidikan PNM melalui penyelenggaran pendidikan yang bermutu;	[P2.1] Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Vokasi	[SP2.1] Meningkatnya mutu dan relevansi pendidikan	[IKU 3.1] Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
			[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
			[IKT 2.1] Persentase Tingkat Penyelesaian Pendidikan sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan Kurikulum Berbasis Luaran (<i>Outcome Based Education</i>)
[S3] Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kegiatan mahasiswa, yang inovatif dan kreatif;	[P3.1] Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran PT Vokasi	[SP3.1] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)
			[IKT 3.1] Persentase Program Studi yang menerapkan Teaching Factory

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
			[IKT 3.2] Persentase Program Studi yang menerapkan Kurikulum Outcome Based Education (OBE)
	[P3.2] Peningkatan Kualitas Lulusan PT Vokasi	[SP3.2] Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	[IKU 1.1] Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional
[S4] Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia unggul yang mampu mendukung penguatan institusional;	[P4.1] Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan vokasi	[SP.4.1] Meningkatnya kualitas Dosen dan	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain.

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
		Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
			[IKT 4.1] Persentase Tenaga Kependidikan yang memiliki Sertifikat Kompetensi
			[IKT 4.2] Persentase Tenaga Kependidikan yang bekerja sebagai instruktur/tutor di perguruan tinggi lain/asosiasi/DUDI
[S5] Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan PKM yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu	[P5.1] Penguanan Hilirisasi Riset Terapan dan Pengabdian Kepada Masyarakat PT Vokasi	[SP5.1] Meningkatnya kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
pengetahuan, teknologi dan kesejahteraan masyarakat;			internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
			[IKT 5.1] Jumlah Penelitian dan PKM yang bekerjasama dengan mitra
			[IKT 5.2] Jumlah Luaran Jurnal Bereputasi
			[IKT 5.3] Jumlah luaran publikasi yang melibatkan mahasiswa
[S6] Meningkatnya kapasitas tridarma perguruan tinggi melalui penyelenggaraan kerjasama yang efektif;	[P6.1] Penguatan Kemitraan Strategis dan Internasionalisasi Pendidikan	[SP6.1] Meningkatnya kualitas kemitraan	[IKT 6.1] Jumlah Kerjasama Kemitraan Internasional
			IKT 6.2] Jumlah Hilirisasi produk Riset Terapan dan PKM

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
[S7] Meningkatnya kualitas pengelolaan kelembagaan yang transparan, akuntabel, tanggung jawab dan berkeadilan;	[P7.1] Penguatan Tata Kelola Penyelenggaraan PT Vokasi	[SP7.1] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	<p>[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB</p> <p>[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93</p> <p>[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas</p> <p>[IKT 7.1] Hibah Luar negeri untuk Sarana dan Prasarana</p> <p>[IKT 7.2] Persentase Penerapan Kebijakan K3L</p> <p>[IKT 7.3] Persentase Penerapan Kebijakan dan Penanganan Pada Mahasiswa Terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kekerasan Seksual b. Perundungan

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja
			c. Intoleransi d. Narkoba e. Anti Korupsi
[S8] Meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berbudaya mutu.	[P8.1] Penguatan Sistem Penjaminan Mutu dan Budaya Mutu Institusi (SPMI)	[SP8.1] Meningkatnya Implementasi SPMI di seluruh unit kerja dengan siklus PPEPP berkelanjutan	[IKT 8.1] Persentase Implementasi SPMI di unit Akademik [IKT 8.2] Persentase Implementasi SPMI di unit Non Akademik

Pada tabel berikut, disajikan tentang rencana pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Negeri Madiun Tahun 2025-2029 sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 berdasarkan capaian kinerja Politeknik Negeri Madiun Tahun 2024 :

Tabel 4.2 Rencana pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama			Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
IKU 1.1	Percentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Memiliki pekerjaan	66,71%	75%	78%	80%	82%	84%
		Melanjutkan studi	3,15%					
		Menjadi wiraswasta	11,81%					
		Total	81,71%					
IKU 1.2	Percentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	Kegiatan pembelajaran di luar program studi	7,74%	30%	30,5%	31%	31,5%	32%
		Meraih prestasi	2,83%					
		Total	10,58%					

IKU 2.1	Percentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	Tridharma (di PT Lain)	48,39%	50% Total 84,72%	50%	60%	70%	78%	88%
		Praktisi (Pengalaman Praktisi)	25,81%						
		Membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi	10,48%						
IKU 2.2	Percentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	12%	40% Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri 18,56%	40%	40,5%	41%	41,5%	42%
		Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	18,56%						

		Total	30,46%					
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen.	Karya tulis ilmiah	1,71	100%	100%	100%	100%	100%
		Karya terapan	29,27					
		Karya seni	87,8					
		Total	118,8%					
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.		110,76%	100%	100%	100%	100%	100%
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	Pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>)	28,42%	40%	40,5%	41%	41,5%	42%

IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0%	2,5%	2,5%	2,5%	2,5%	2,5%
IKU 4.1	Predikat SAKIP	A	A	A	A	A	A
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	98,45	96	96,45	97,5	98	98,65
IKU 4.3	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	87,19	100%	100%	100%	100%	100%

4.2 Kerangka Pendanaan

Pada bagian ini akan dijelaskan strategi pendanaan Politeknik Negeri Madiun. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN), perumusan kebijakan pendanaan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai penopang utama operasional satuan kerja.

Secara umum, penerimaan di Politeknik Negeri Madiun terdiri atas pendapatan yang bersumber dari layanan pendidikan maupun non-layanan pendidikan. Sebagai unit kerja baru, porsi pendapatan PNM masih sangat bergantung pada alokasi anggaran Rupiah Murni dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) yang berasal dari APBN.

Di sisi lain, dalam rangka mendorong kemandirian, PNM berupaya memenuhi sebagian kebutuhan pendanaan yang berasal dari masyarakat melalui penerimaan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan Non-UKT. Penerimaan UKT merupakan kontribusi biaya pendidikan dari mahasiswa selama masa studi, sedangkan penerimaan Non-UKT diperoleh dari biaya pendaftaran mahasiswa baru dan uang pangkal bagi mahasiswa jalur Mandiri.

Selain itu, Politeknik Negeri Madiun juga telah merintis beberapa unit usaha yang diharapkan dapat menjadi sumber pendanaan tambahan di masa mendatang.

Unit usaha tersebut antara lain:

- a. Lembaga Sertifikasi Profesi,
- b. Unit Kerjasama dan Hubungan Internasional,
- c. Unit Percetakan dan Publikasi Ilmiah, serta;
- d. Unit Hilirisasi Produksi yang didirikan di masing-masing Jurusan.

Kerangka Pendanaan 2025-2029

Kepmendikbud 210/M/2023

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Utama	2025		2026		2027		2028		2029		PIC / Pelaksana
		Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	
SK 1		Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi										
IKU 1.1	Percentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	11.041.323.000,00	10.915.451.917,80	11.372.562.690,00	11.223.582.118,76	11.713.739.570,70	11.620.029.654,13	12.065.151.757,82	11.823.848.722,66	12.427.106.310,56	12.178.564.184,34	Wadir III, Bakerna, Kajur, Tim Tracer Study
IKU 1.2	Percentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	14.186.409.000,00	14.024.683.937,40	14.612.001.270,00	14.420.584.053,36	14.953.178.150,70	14.833.552.725,49	15.401.773.495,22	15.093.738.025,32	15.863.826.700,08	15.546.550.166,08	Wadir I, Kajur, PPMPP, Kemahasiswaan
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi											
IKU 2.1	Percentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	12.677.360.000,00	12.536.641.304,00	13.057.680.800,00	12.910.129.006,96	13.449.411.224,00	13.254.394.761,25	13.852.893.560,72	13.603.541.476,63	14.268.480.367,54	13.983.110.760,19	Wadir I, Kajur, P3M, UPA
IKU 2.2	Percentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	9.863.769.000,00	9.754.281.164,10	10.244.089.800,00	10.128.331.585,26	10.551.412.494,00	10.398.417.012,84	10.867.954.868,82	10.672.331.681,18	11.193.993.514,88	10.970.113.644,59	Wadir I, Kajur, P3M
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	13.660.563.300,00	13.508.931.047,37	14.040.884.100,00	13.882.222.109,67	14.462.110.623,00	14.252.410.018,97	14.895.973.941,69	14.627.846.410,74	15.342.853.159,94	15.035.996.096,74	Wadir I, Kajur, P3M

SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran												
IKU 3.1	Jumlah Kerjasama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	9.662.922.800,00	9.563.394.695,16	9.952.810.484,00	9.839.348.444,48	10.251.394.798,52	10.113.000.968,74	10.558.936.642,48	10.347.757.909,63	10.875.704.741,75	10.658.190.646,91	Wadir III dan Bakerna	
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	10.163.844.000,00	10.059.156.406,80	10.453.731.684,00	10.334.559.142,80	10.767.343.634,52	10.621.984.495,45	11.090.363.943,56	10.868.556.664,68	11.423.074.861,86	11.194.613.364,63	Wadir I dan PPMP	
IKU 3.3	Percentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5.100.000.000,00	5.047.470.000,00	5.389.887.684,00	5.328.442.964,40	5.551.584.314,52	5.476.637.926,27	5.718.131.843,96	5.603.769.207,08	5.889.675.799,27	5.771.882.283,29	Wadir I, Wadir II, Wadir III,	
SK.4	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri												
IKU 4.1	Predikat SAKIP	10.978.479.000,00	10.867.596.362,10	11.307.833.370,00	11.230.940.103,08	11.647.068.371,10	11.502.644.723,30	11.996.480.422,23	11.756.550.813,79	12.356.374.834,90	12.109.247.338,20	Wadir II, Bagian Perencanaan Keuangan dan Umum, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	17.332.526.900,00	17.157.468.378,31	17.661.881.270,00	17.541.780.477,36	18.191.737.708,10	17.966.160.160,52	18.737.489.839,34	18.362.740.042,56	19.299.614.534,52	18.913.622.243,83	Wadir II, Bagian Perencanaan Keuangan dan Umum, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	
IKU 4.3	Persentase Fakultas yang membangun zona integritasnya	8.550.000.000,00	8.463.645.000,00	8.879.354.370,00	8.818.974.760,28	9.145.735.001,10	9.032.327.887,09	9.420.107.051,13	9.231.704.910,11	9.702.710.262,67	9.508.656.057,41	Wakil Direktur II, SPI, Kajur, UPA	

Kerangka Pendanaan 2029

No	Sasaran Kinerja	Target	Pendanaan
		2029	2029
1	SK. 1 Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi		
	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	84%	12.427.106.311
	IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	32%	15.863.826.700
2	SK. 2 Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi		
	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	88%	14.268.480.368
	IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	42%	11.193.993.515
	IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100%	15.342.853.160
3	SK. 3 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran		
	IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100%	10.875.704.742
	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	42%	11.423.074.862
	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,5%	5.889.675.799
4	SK. 4 Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri		
	IKU 4.1 Predikat Sakip	A	12.356.374.835
	IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	98,65%	19.299.614.535
	IKU 4.3 Persentase Fakultas yang membangun zona integritasnya	100%	9.702.710.263

Realisasi dan rencana proyeksi pendapatan PNM Tahun 2025-2029

No	Jenis Pendapatan	Baseline	Proyeksi				
			2024	2025	2026	2027	2028
I	APBN	57.426.753.000	38.071.812.000	38.839.092.600	40.379.139.138	42.123.547.496	43.948.878.455
a.	Rupiah Murni	38.780.941.000	25.576.020.000	26.343.300.600	27.133.599.618	28.083.275.605	29.066.190.251
b.	BOPTN	0	0	0	0	0	0
c.	PNBP - Biaya Pendidikan	18.645.812.000	12.495.792.000	12.495.792.000	13.245.539.520	14.040.271.891	14.882.688.205
II.	Non APBN	0	85.145.385.000	89.402.654.250	93.872.786.963	93.872.786.963	98.566.426.311
a.	Kerjasama Tridharma PT	0	0	0	0	0	0
b.	Hibah APBD	0	0	0	0	0	0
c.	Penggunaan Aset BMN	0	0	0	0	0	0
d.	Lain-Lain	0	85.145.385.000	89.402.654.250	93.872.786.963	93.872.786.963	98.566.426.311
TOTAL PENDAPATAN		57.426.753.000	123.217.197.000	128.241.746.850	134.251.926.101	135.996.334.458	142.515.304.766

Proyeksi Belanja

Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan PNM disusun pada tahun sebelumnya dan diajukan kepada Eselon I untuk disetujui. RKAT PNM merupakan dokumen perencanaan dan anggaran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian pelaksanaan anggaran dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di PNM, proyeksi belanja disusun dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung realisasi belanja tahun sebelumnya (t-1) dan tahun ini (t) ;
2. Membandingkan target dan realisasi pada tahun (t-1) sampai dengan (t-n);
3. Mengukur realisasi belanja ;
4. Membandingkan selisih realisasi dengan tahun sebelumnya ;
5. Menghitung proyeksi tahun (t+1) dan berikutnya.

Berikut disajikan data realisasi belanja PNM untuk tahun 2025 dan rencana belanja tahun 2025-2029

Realisasi Belanja Tahun 2020 dan Proyeksi Tahun 2025-2029

No	No Jenis Belanja	Baseline	Proyeksi				
		2024	2025	2026	2027	2028	2029
I	Biaya Operasional Pendidikan	55.974.453.775,3	65.603.262.938,8	75.443.752.379,6	88.269.190.284,1	99.744.185.021,0	113.708.370.924,0
a.	Biaya Dosen (Gaji, Honor)	11.593.826.760,3	13.912.592.112	15.999.480.929	18.719.392.687	21.152.913.737	24.114.321.660
b.	Biaya Tenaga Kependidikan (Gaji, Honor)	6.635.460.598,67	8.626.098.778	9.920.013.595	11.606.415.906	13.115.249.974	14.951.384.970
c.	Biaya Operasional Pembelajaran (Bahan dan Peralatan Habis Pakai)	13.670.226.102,00	15.720.760.017	18.078.874.020	21.152.282.603	23.902.079.342	27.248.370.450
d.	Biaya Operasional Tidak Langsung (Listrik, Gas, Air, Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan Sarana, Telekomunikasi, Konsumsi, dll.)	12.662.629.292,67	14.562.023.687	16.746.327.240	19.593.202.870	22.140.319.243	25.239.963.937
e.	Biaya operasional kemahasiswaan (penalaran, minat, bakat, dan kesejahteraan).	11.412.311.021,67	12.781.788.344	14.699.056.596	17.197.896.217	19.433.622.725	22.154.329.907

II.	Biaya Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	531.086.400,00	628.701.710,00	785.877.137,50	919.476.250,88	1.039.008.163,49	1.194.859.388,01
a.	Biaya Kegiatan Penelitian	359.047.000,00	430.856.400	538.570.500	630.127.485	712.044.058	818.850.667
b.	Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat	172.039.400,00	197.845.310	247.306.638	289.348.766	326.964.105	376.008.721
III.	Biaya Investasi	0	0	0	0	0	0
a.	Biaya Investasi SDM	0	0	0	0	0	0
b.	Biaya Investasi Sarana	0	0	0	0	0	0
c.	Biaya Investasi Prasarana	0	0	0	0	0	0
Jumlah		56.505.540.175,30	66.231.964.648,76	76.229.629.517,08	89.188.666.534,98	100.783.193.184,53	114.903.230.312,00

BAB V PENUTUP

5.1 Pedoman Pelaksanaan

Sejalan dengan visi dan misi Politeknik Negeri Madiun dalam menjalankan pengembangan dan pembangunan pendidikan tinggi vokasi yang berkelanjutan, maka fokus utama dari *Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Madiun Tahun 2025–2029* adalah mewujudkan:

“Transformasi Kelembagaan Menuju Pendidikan Vokasi Unggul melalui Penguanan SDM, Digitalisasi Tata Kelola, Modernisasi Pembelajaran, Hilirisasi Riset Terapan, serta Internasionalisasi Kemitraan.”

Fokus strategis tersebut menjadi landasan utama bagi seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Politeknik Negeri Madiun dalam lima tahun ke depan. Selain itu, Renstra ini juga diarahkan untuk memperkuat posisi PNM sebagai institusi vokasi rujukan nasional di bidang transportasi berkelanjutan yang selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) serta mendukung pencapaian sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029.

Dalam kebijakan mutu dan sasaran pembangunan pendidikan tinggi vokasi, target utama yang ingin dicapai antara lain adalah:

1. Meningkatnya akses dan pemerataan pendidikan vokasi yang inklusif dan berkeadilan;
2. Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran serta kegiatan kemahasiswaan yang inovatif dan kreatif;
3. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan kompeten;
4. Meningkatnya kualitas dan produktivitas riset serta pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada hilirisasi dan inovasi terapan;
5. Meningkatnya efektivitas kerja sama nasional dan internasional yang mendukung penguatan tridarma; serta
6. Meningkatnya tata kelola kelembagaan yang transparan, akuntabel, dan berbudaya mutu.

Pencapaian target tersebut menuntut komitmen, sinergi, dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika Politeknik Negeri Madiun — mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, hingga mahasiswa — serta dukungan para mitra industri, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan pelaksanaan yang terarah, Renstra ini diharapkan mampu menjadi pedoman strategis dalam mengakselerasi transformasi Politeknik Negeri

Madiun menuju lembaga pendidikan vokasi unggul, berdaya saing global, dan berdampak nyata bagi pembangunan nasional.

5.2 Kaidah Pelaksanaan

Rencana Strategis Politeknik Negeri Madiun Tahun 2025–2029 dijadikan sebagai landasan bagi seluruh unit kerja di lingkungan Politeknik Negeri Madiun dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan operasional tahunan. Seluruh pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip Good University Governance (GUG) serta Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Sehubungan dengan hal tersebut, ditetapkan beberapa kaidah pelaksanaan Renstra PNM 2025–2029 sebagai berikut:

1. Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan, dan seluruh pimpinan unit kerja berkewajiban melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang tercantum dalam dokumen Renstra ini dengan penuh tanggung jawab, berorientasi pada mutu, dan selaras dengan visi, misi, serta sasaran strategis institusi.
2. Direktur dan jajaran pimpinan wajib melakukan pembinaan, pengawasan, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan agar implementasinya sesuai dengan arah kebijakan Renstra dan target Indikator Kinerja Utama (IKU) PNM.
3. Para Wakil Direktur dan pimpinan unit kerja sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mengkoordinasikan pelaksanaan Renstra dan memastikan ketercapaian IKU, dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) secara optimal.
4. Dalam rangka menjamin efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, Direktur bersama jajaran pimpinan melakukan pembinaan, supervisi, dan pengawasan terhadap seluruh rencana kerja tahunan dan anggaran unit kerja di lingkungan PNM.
5. Untuk memastikan keberlanjutan mutu dan akuntabilitas pelaksanaan Renstra, Satuan Pengawas Internal (SPI) melakukan pengendalian dan evaluasi secara periodik terhadap implementasi dokumen perencanaan dan kinerja di setiap unit.
6. Apabila terdapat kondisi eksternal yang berdampak signifikan terhadap capaian target Renstra (misalnya perubahan kebijakan nasional, kondisi ekonomi, atau kebencanaan), maka dokumen Renstra PNM 2025–2029 dapat dilakukan penyesuaian atau revisi terbatas dengan tetap berpedoman pada visi dan arah strategis jangka panjang Politeknik Negeri Madiun.

Dengan demikian, implementasi Renstra Politeknik Negeri Madiun Tahun 2025–2029 diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Melalui tata kelola yang adaptif, budaya mutu yang kuat, serta kolaborasi yang luas, PNM berkomitmen menjadi perguruan tinggi vokasi unggul, inovatif, kolaboratif dan berdaya saing global di bidang transportasi berkelanjutan.

1 Format dalam Penyusunan Lampiran Renstra sebagaimana dimaksud pada Bab ini terdiri atas:

a Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan

Program/ Kegiatan	Sasaran/ Indikator	Lokasi	Satuan	Baseline (2024)	Target					Alokasi (dalam jutaan rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
693500 Politeknik Negeri Madiun										123,217	126,973	130,685	134,605	138,643	Politeknik Negeri Madiun
139.03.DK Program Pendidikan Tinggi										103,354	105,536	109,148	112,956	117,317	
7728 Peningkatan Kualitas Sumber Daya										1,499	0	0	0	0	
	SK.3 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran									1,499	0	0	0	0	
	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi									1,499	0	0	0	0	Wadir I dan Wadir II
	7728.QEI.003 Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Kota Madiun	Lembaga		0	1	0	0	0	1,499	0	0	0	0	
7731 Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi										8,214	9,238	9,816	10,792	11,728	
	SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi									3,343	2,835	2,888	3,150	3,272	
	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.		Prosentase	81.71%	75%	78%	80%	82%	84%	3,343	2,835	2,888	3,150	3,272	Wadir III, Kajur, Bakerma, Tim Tracer Study
	7731.BEI.002 PT Vokasi Penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga		1	1	1	1	1	3,343	2,835	2,888	3,150	3,272	
	SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi									3,298	3,861	4,283	4,806	5,276	
	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.									910	905	987	1,006	1,026	Wadir I, Kajur, P3M, UPA
	7731.BEI.002 PT Vokasi Penerima Dukungan Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga		1	1	1	1	1	910	905	987	1,006	1,026	
	IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.									2,388	2,956	3,296	3,800	4,250	Wadir I, Kajur

	7731.BEI.001 PT Vokasi penerima Dukungan Operasional (BOPTN Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga	1	1	1	1	1	1	2,388	2,956	3,296	3,800	4,250	
	SK.3 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran									1,573	2,541	2,646	2,836	3,181	
	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi									1,573	2,541	2,646	2,836	3,181	Wadir I dan Wadir II
	7731.BEI.006 PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga	1	1	1	1	1	1	1,573	2,541	2,646	2,836	3,181	
7732 Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi															93,641 96,299 99,332 102,164 105,588
	SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi									19,885	23,449	23,779	24,317	25,019	
	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.		Prosentase	81.71%	75%	78%	80%	82%	84%	7,698	8,737	8,826	8,915	9,155	Wadir III, Kajur, Bakerma, Tim Tracer Study
	7732.RAA.001 Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Kota Madiun	Paket	2	2	2	2	2	2	7,698	8,737	5,738	8,915	9,155	
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	0	0	3,088	0	0	
	IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.									12,186	14,712	14,953	15,402	15,864	Wadir I, Kajur, PPMPP, Kemahasiswaan
	7732.DBA.001 Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Kota Madiun	Orang	700	800	920	952	968	996	579	718	746	768	815	
	7732.RAA.001 Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Kota Madiun	Paket	2	2	2	2	2	2	11,607	13,994	0	14,633	15,049	
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	0	0	14,207	0	0	
	SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi									30,904	34,013	34,180	34,811	35,408	

	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.										11,767	12,152	12,462	12,847	13,142	Wadir I, Kajur, P3M, UPA
	7732.RAA.001 Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Kota Madiun	Paket	2	2	2	2	2	2	11,458	10,033	0	12,847	13,142		
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	309	2,120	12,462	0	0		
	IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.									7,476	7,398	7,256	7,068	6,944	Wadir I, Kajur	
	7732.RAA.001 Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Kota Madiun	Paket	2	2	2	2	2	2	0	0	0	7,068	950		
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	7,476	7,398	7,256	0	5,994		
	IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.									11,661	14,462	14,462	14,896	15,321	Wadir I, P3M, Kajur	
	7732.BEI.002 Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga	1	1	1	1	1	1	507	3,466	942	998	1,000		
	7732.BEI.003 Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga	1	1	1	1	1	1	170	2,275	410	435	487		
	7732.RAA.001 Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Kota Madiun	Paket	2	2	2	2	2	2	0	0	0	13,463	0		
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	10,983	8,720	13,110	0	13,834		
	SK.3 Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran									23,354	23,450	23,925	24,531	24,792		
	IKU 3.1 Jumlah Kerjasama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1.									9,663	471	10,251	10,559	10,876	Wadir III dan Bakermia	
	7734.BEI.004 Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga	1	1	1	1	1	1	238	471	580	622	637		

	7732.RAA.001 Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	Kota Madiun	Paket	2	2	2	2	2	2	0	0	0	8,236	0	
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	9,425	0	9,672	1,701	10,239	
	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi									8,591	17,589	8,122	8,254	8,027	Wadir I dan PPMPP
	7732.DBA.001 Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Kota Madiun	Orang	1800	2138	2200	2400	2500	2600	1,462	3,299	4,071	5,204	5,398	
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	7,129	0	4,051	3,050	2,629	
	7732.CAA.001 Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Paket	1	1	1	1	1	1	0	14,290	0	0	0	
	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.									5,100	5,390	5,552	5,718	5,890	Wadir I, Wadir II, dan Wadir III
	7732.CBJ.001 Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	2,591	1,219	1,970	2,850	2,094	
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	2,509	0	3,581	2,868	3,796	
	7732.CAA.001 Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Paket	1	1	1	1	1	1	0	4,171	0	0	0	
	SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri									19,499	15,387	17,447	18,505	20,370	
	IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L									13,897	15,387	8,312	9,095	17,201	Wadir II, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
	7732.BEI.004 Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	Kota Madiun	Lembaga	1	1	1	1	1	1	6,948	7,843	8,312	0	7,861	

	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	6,948	7,543	0	9,095	9,339	
	IKU 4.3 Persentase Fakultas yang membangun zona integritasnya									5,602	0	9,136	9,410	3,169	Wadir II, SPI, Kajur, UPA
	7732.RBJ.001 Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	Kota Madiun	Unit	1	1	1	1	1	1	5,602	0	9,136	9,410	3,169	
139.03.WA Program Dukungan Manajemen															
	7734 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi									19,863	21,436	21,537	21,649	21,327	
	SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri									19,863	21,436	21,537	21,649	21,327	
	IKU 4.1 Predikat SAKIP									10,978	11,308	11,647	11,996	12,356	Wadir II, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
	7734.EBA.994 Layanan Perkantoran	Kota Madiun	Layanan	1	1	1	1	1	1	10,978	11,308	11,647	11,996	12,356	
	IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L									8,875	10,119	9,880	9,643	8,960	Wadir II, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
	7734.EBA.994 Layanan Perkantoran	Kota Madiun	Layanan	1	1	1	1	1	1	8,875	10,119	9,880	9,643	8,960	
	IKU 4.3 Persentase Fakultas yang membangun zona integritasnya									10	10	10	10	10	Wadir II, SPI, Kajur, UPA
	7734.EBA.956 Layanan BMN	Kota Madiun	Layanan	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	

b Lampiran 2. Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Sumber Pendanaan Lainnya yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/Proyek Prioritas Organisasi

Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam jutaan rupiah)					Alokasi Non APBN (dalam jutaan rupiah)					Alokasi Total (dalam jutaan rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	7732 Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi						85,145	51,002	99,993	170,349	87,296	0	0	0	0	0	85,145	51,002	99,993	170,349	87,296
Prioritas Nasional 04 –	Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas						85,145	51,002	99,993	170,349	87,296	0	0	0	0	0	85,145	51,002	99,993	170,349	87,296
7732.RAA.001	Sarana Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	2	2	2	2	2	32,763	32,763	5,738	65,162	38,296	0	0	0	0	0	32,763	32,763	5,738	65,162	38,296
7732.RBJ.001	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi(SBSN)	1	1	1	1	1	52,382	18,239	94,255	105,188	49,000	0	0	0	0	0	52,382	18,239	94,255	105,188	49,000

Lampiran 3. Matriks Kerangka Regulasi

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1	Peningkatan Penjaminan Mutu Internal	Keputusan Direktur Tentang Pemutakhiran Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai siklus PPEPP	PPMPP	1. UPA 2. Jurusan 3. Prodi	2026
2	Regulasi Pemetaan dan Pengembangan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	Keputusan Direktur tentang Dokumen Pemetaan dan Pengembangan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	Wadir 2	1. Tim Pengembangan SDM 2. Kepegawaian 3. Jurusan 4. Prodi	2026
3	Regulasi Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L)	Keputusan Direktur tentang Kebijakan dan Standar Operasional K3L di Lingkungan PNM untuk menjamin keselamatan kerja, keberlanjutan lingkungan, dan ketertiban kampus.	Wadir 2	1. Bagian Umum 2. Jurusan	2026
4	Regulasi Penguatan Teaching Factory	Keputusan Direktur tentang Pedoman Implementasi Teaching Factory (TeFa)	Wadir 1	1. Jurusan 2. Prodi 3. Tim Kurikulum 4. Mitra Industri	2027
5	Regulasi Penelitian Terapan dan Hilirisasi Riset	Keputusan Direktur tentang Pengelolaan Penelitian Terapan, PKM, dan Hilirisasi Produk Inovasi berbasis kebutuhan DUDI dan daerah.	P3M	1. Jurusan 2. Prodi 3. Mitra Industri	2027
6	Kode Etik Mahasiswa	Keputusan Direktur tentang Kode Etik Mahasiswa	Wadir 3	1. Jurusan 2. Prodi	2026
7	Pedoman Organisasi Kemahasiswaan	Keputusan Direktur tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan	Wadir 3	1. Jurusan 2. Prodi	2026
8	Pedoman Kerjasama	Keputusan Direktur tentang Pedoman Kerjasama	Wadir 3	1. Jurusan 2. Prodi 3. Mitra Industri	2026

Lampiran 4. Target Kinerja (Capaian Kinerja)

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
						2024	2025	2026	2027	2028
[S1] Meningkatnya akses pendidikan melalui prinsip pemerataan pendidikan berdasarkan strata sosial ekonomi dan kesetaraan gender;	[P1.1] Peningkatan Akses dan Pemerataan Pendidikan Vokasi Berkualitas	[SP1.1] Meningkatnya akses dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi vokasi yang inklusif dan berkeadilan.	[IKT.1.1] Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa	4000	4200	4400	4600	4800	5000
			[IKT 1.2] Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa (KIP-K, Prestasi, Industri, Daerah)	Persentase	10	10,5	10,8	11	11,5	11,8
			[IKT 1.3] Persentase Mahasiswa Disabilitas dan Daerah 3T	Persentase	0	0,2	0,25	0,3	0,35	0,4
			[IKT 1.4] Persentase Mahasiswa Asing/Internasional	Persentase	0	0	0	0	0,01	0,02

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
[S2] Meningkatnya relevansi pendidikan PNM melalui penyelenggaran pendidikan yang bermutu;	[P2.1] Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Vokasi	[SP2.1] Meningkatnya mutu dan relevansi pendidikan	[IKU 3.1] Percentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	Percentase	100	100	100	100	100	100
			[IKU 3.3] Percentase studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Percentase	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
			[IKT 2.1] Percentase Tingkat Penyelesaian Pendidikan sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan Kurikulum	Presentase	60	64	68	72	76	80

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			Berbasis Luaran (<i>Outcome Based Education</i>)							
[S3] Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kegiatan mahasiswa, yang inovatif dan kreatif;	[P3.1] Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran PT Vokasi	[SP3.1] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Percentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project)	Percentase	28,42	40	40,5	41	41,5	42
			[IKT 3.1] Percentase Program Studi yang	Percentase	0	0,05	0,1	0,15	0,2	0,25

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
[P3.2] Peningkatan Kualitas Lulusan Vokasi	PT	[SP3.2] Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	menerapkan Teaching Factory							
			[IKT 3.2] Percentase Program Studi yang menerapkan Kurikulum Outcome Based Education (OBE)	Percentase	80	80	85	90	95	100
			[IKU 1.1] Percentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Percentase	70	75	78	80	82	84

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Persentase	30	30	30,5	31	31,5	32
[S4] Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia unggul yang	[P4.1] Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga	[SP.4.1] Meningkatnya kualitas Dosen dan Tenaga	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain.	Persentase	30	30	35	35	40	40

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
mampu mendukung penguatan institusional;	kependidikan vokasi	Kependidikan Pendidikan Tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	Persentase	30	40	40,5	41	41,5	42
			[IKT 4.1] Persentase Tenaga Kependidikan yang memiliki Sertifikat Kompetensi	Persentase	20	30	35	40	45	50
			[IKT 4.2] Persentase Tenaga Kependidikan yang bekerja sebagai instruktur/tutor di	Persentase						

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			perguruan tinggi lain/asosiasi/DUDI							
[S5] Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan PKM yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesejahteraan masyarakat;	[P5.1] Penguatan Hilirisasi Riset Terapan dan Pengabdian Kepada Masyarakat PT Vokasi	[SP5.1] Meningkatnya kualitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Persentase	100	100	100	100	100	100
			[IKT 5.1] Jumlah Penelitian dan PKM yang bekerjasama dengan mitra	Presentase	20	25	30	35	40	45

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			[IKT 5.2] Jumlah Luaran Jurnal Bereputasi	Judul	0	2	5	8	10	12
			[IKT 5.3] Jumlah luaran publikasi yang melibatkan mahasiswa	Judul	0	10	20	30	40	50
[S6] Meningkatnya kapasitas tridarma perguruan tinggi melalui penyelenggaraan kerjasama yang efektif;	[P6.1] Penguatan Kemitraan Strategis dan Internasionalisasi Pendidikan	[SP6.1] Meningkatnya kualitas kemitraan	[IKT 6.1] Jumlah Kerjasama Kemitraan Internasional	Judul	0	0	0	1	2	3
			[IKT 6.2] Jumlah Hilirisasi produk Riset Terapan dan PKM	Judul	0	1	2	3	4	5
[S7] Meningkatnya kualitas	[P7.1] Penguatan Tata Kelola	[SP7.1] Meningkatnya tata kelola	[IKU 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	A	A	A	A	A	A

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
pengelolaan kelembagaan yang transparan, akuntabel, tanggung jawab dan berkeadilan;	Penyelenggaran PT Vokasi	satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	96	96	96,45	97,5	98	98,65
			[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	Persentase	87	100	100	100	100	100
			[IKT 7.1] Hibah Luar negeri untuk Sarana dan Prasarana	Judul	0	0	0	1	1	2
			[IKT 7.2] Persentase Penerapan Kebijakan K3L	Persentase	0	20	30	40	50	60

Sasaran PNM	Program Prioritas	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			[IKT Persentase Penerapan Kebijakan dan Penanganan Pada Mahasiswa Terhadap: a. Kekerasan Seksual b. Perundungan c. Intoleransi d. Narkoba e. Anti Korupsi] 7.3]	Persentase	100	100	100	100	100	100
[S8] Meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berbudaya mutu.	[P8.1] Penguatan Sistem Penjaminan Mutu dan Budaya Mutu Institusi (SPMI)	[SP8.1] Meningkatnya Implementasi SPMI di seluruh unit kerja dengan siklus PPEPP berkelanjutan	[IKT Persentase Implementasi SPMI di unit Akademik] 8.1	Persentase	80	85	90	95	100	100
			[IKT Persentase Implementasi SPMI di unit Non Akademik] 8.2	Persentase	50	55	60	65	70	75

